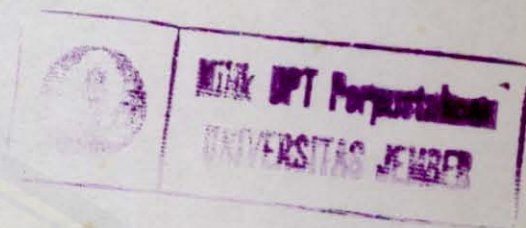


**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI TIGA  
JAYA SEBAGAI BAHAN PERTIMBANGAN  
PEMBERIAN KREDIT DI PT BRI (PERSERO) UNIT  
WIROLEGI JEMBER**

**SKRIPSI**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh :

**DEWI IRAWATI FAJRIN**

NIM. 000810291526

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2004**



## JUDUL SKRIPSI

### ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI TIGA JAYA SEBAGAI BAHAN PERTIMBANGAN PEMBERIAN KREDIT DI PT BRI (PERSERO) UNIT WIROLEGI JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : DEWI IRAWATI FAJRIN

**N. I. M.** : 000810291526

**Jurusan** : MANAJEMEN

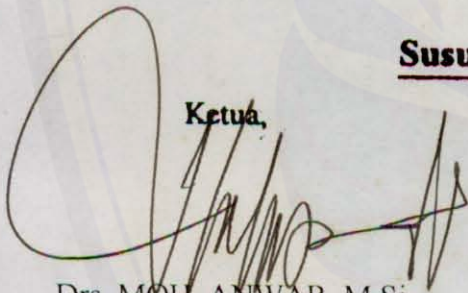
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

01 JUNI 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

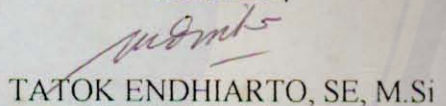
**Ketua,**



Drs. MOH. ANWAR, M.Si

NIP. 131 759 767

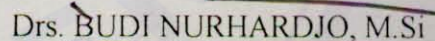
**Sekretaris,**



TATOK ENDHIARTO, SE, M.Si

NIP. 131 832 339

**Anggota,**



Drs. BUDI NURHARDJO, M.Si

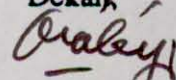
NIP. 131 403 353

**Mengetahui/Menyetujui**

**Universitas Jember**

**Fakultas Ekonomi**

**Dekan,**



Drs. LIAKIP, SU

NIP. 130 531 976



**LEMBAR PERSETUJUAN**

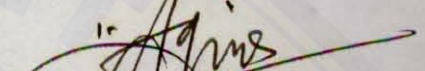
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Tiga Jaya Sebagai  
Bahan Pertimbangan Pemberian Kredit Di PT BRI  
(Persero)  
Unit Wirolegi Jember  
Nama Mahasiswa : Dewi Irawati Fajrin  
Nim : 000810291526  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing I



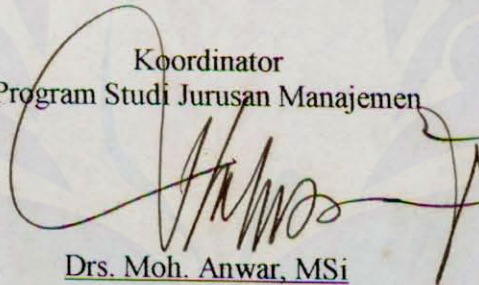
Drs. Budi Nurhardjo, MSi  
NIP. 131 403 353

Dosen Pembimbing II



Drs. Agus Priyono, MM  
NIP. 131 658 377

Koordinator  
Program Studi Jurusan Manajemen



Drs. Moh. Anwar, MSi  
NIP. 131 759 767

Tanggal Persetujuan : Mei 2004



Skripsi ini ku...

*Persembahkan*

Untuk...

- ♥ Allah SWT yang telah melimpahkan seluruh Rahmat dan Hidayahnya
- ♥ Kedua orang tuaku atas segala cinta, kasih sayang, bimbingan, pengorbanan, motivasi, perhatian dan doa yang tak pernah berhenti
- ♥ Mas Wahyu atas segala cinta, kasih sayang dan yang telah menjadi motivasi dalam hidupku
- ♥ Mas Iwan dan Mbak Dian atas segala bantuan dan perhatiannya
- ♥ Bapak dan Ibu Kodrat atas segala kasih sayang, bimbingan serta nasehat-nasehatnya
- ♥ Adek-adekku, Dewi, Elok, Wildan, Somat, Dinda, Ican, Tiara, dan keponakanku Rafli atas kasih sayangnya
- ♥ Seluruh keluargaku atas perhatian dan kasih sayangnya
- ♥ Almamaterku yang kubanggakan



## Motto

*Ketika kita mulai menanggapi kegagalan kita dengan santai, itu berarti kita tidak lagi takut menghadapinya. Kita harus belajar menertawakan diri sendiri.*

*(Katherine Mansfield)*

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai suatu urusan, kerjakanlah urusan yang lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Allah hendaknya engkau berharap".*

*(QS. Al-Insyiroh:5-8)*

*Jangan gentar pada tiap-tiap persoalan, harus taat pada Allah maka itulah jalan keluarnya. Jika dengan adanya masalah akan membuat kita lebih dekat kepada Allah maka Allah akan memberikan yang terbaik kepada kita. Percaya akan Kemahatahuan Allah, maka Allah akan melindungi kita, hati kita, dan menolong kita.*

*(Aa' Gym)*



## ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Tiga Jaya Sebagai Bahan Pertimbangan Pemberian Kredit Di PT BRI (Persero) Unit Wirolegi Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Koperasi Tiga Jaya yang digunakan untuk pertimbangan BRI dalam memberikan kredit.

Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis perbandingan laporan keuangan, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis ratio, analisis *Five c's of Credit*, serta analisis 3R.

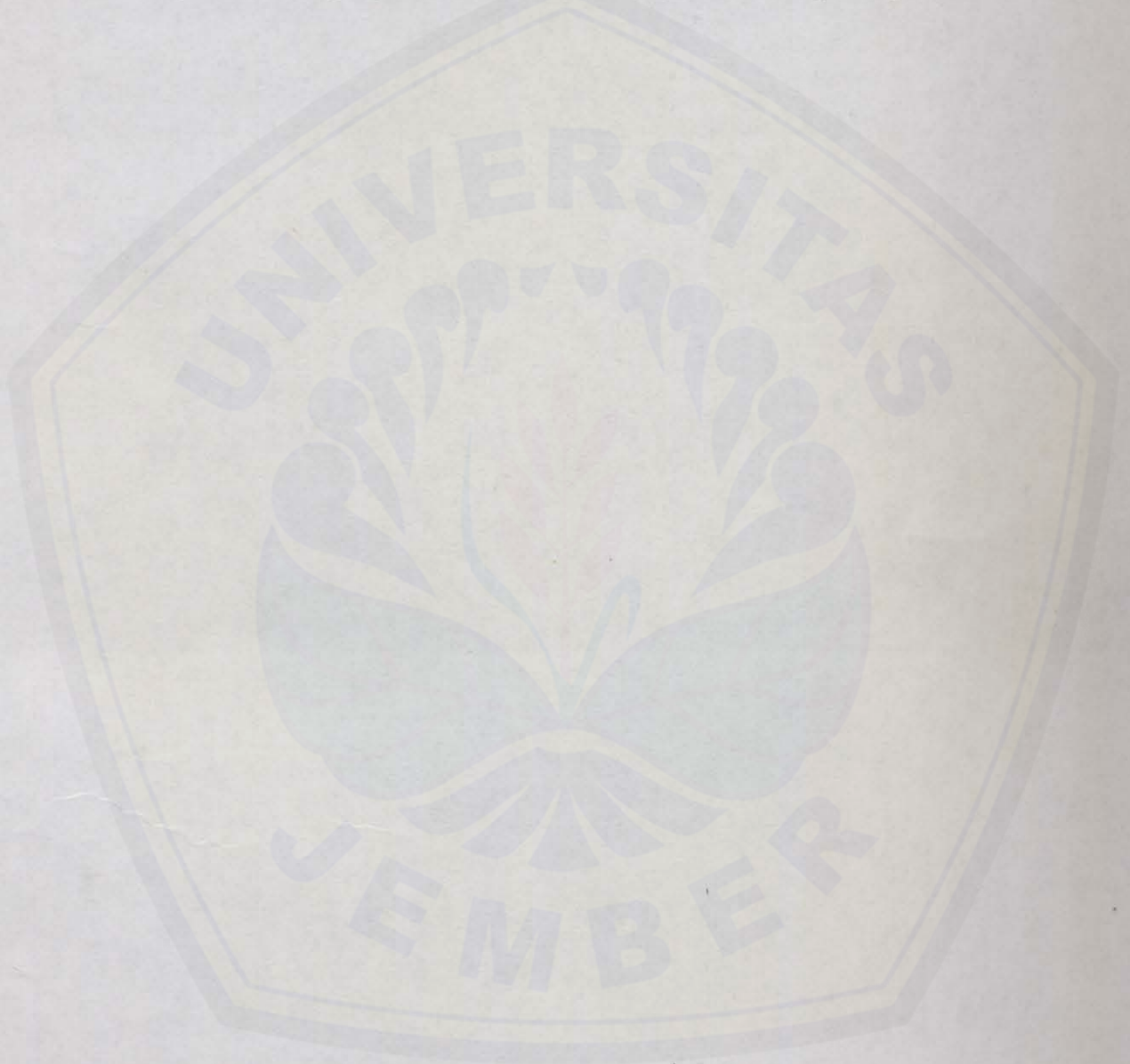
Berdasarkan hasil perhitungan analisis perbandingan laporan keuangan pada neraca didapat kenaikan total aktiva dan total pasiva sebesar Rp. 65.280.577,- pada perbandingan tahun 2001 dengan 2002, kenaikan total aktiva dan total pasiva sebesar Rp. 66.962.060,- pada perbandingan tahun 2002 dengan 2003, sedangkan pada hasil usaha didapat kenaikan sisa hasil usaha sebesar Rp. 6.720.624,- pada perbandingan tahun 2001 dengan 2002, kenaikan sisa hasil usaha sebesar Rp. 3.650.506,- pada perbandingan tahun 2002 dengan 2003. Hasil perhitungan analisis sumber dan penggunaan kas didapat kenaikan kas sebesar Rp. 1.828.109,- pada tahun 2001 atas 2002, kenaikan kas sebesar Rp. 224.388,- pada tahun 2002 atas 2003. Hasil perhitungan analisis sumber dan penggunaan modal kerja terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 46.311.112,- pada tahun 2001 atas 2002, terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 49.635.563,- pada tahun 2002 atas 2003.

Berdasarkan hasil perhitungan ratio keuangan didapat hasil ratio likuiditas dimana *Cash Ratio* sebesar 1,37% pada tahun 2001; 6,15% pada tahun 2002; 5,56% pada tahun 2003, *Current Ratio* sebesar 471,71% pada tahun 2001; 444,89% pada tahun 2002; 500,74% pada tahun 2003, *Quick Ratio* sebesar 357,62% pada tahun 2001; 265,67% pada tahun 2002; 274,75% pada tahun 2003. Ratio solvabilitas dimana *Debt Equity to Ratio* sebesar 15,12% pada tahun 2001; 19,26% pada tahun 2002; 17,66% pada tahun 2003, *Debt to Total Assets* sebesar 13,14% pada tahun 2001; 16,15% pada tahun 2002; 15,01% pada tahun 2003. Ratio profitabilitas dimana *Profit Margin* sebesar 7,68% pada tahun 2001; 6,12 % pada tahun 2002; 14,79% pada tahun 2003, *Return on Investment* sebesar 10,25% pada tahun 2001; 10,27% pada tahun 2002; 9,46% pada tahun 2003, *Return on Equity* sebesar 11,8% pada tahun 2001; 12,24% pada tahun 2002; 11,13% pada tahun 2003. Ratio aktivitas dimana *Assets Turn Over* sebesar 1,33% pada tahun 2001; 1,68% pada tahun 2002; 0,64% pada tahun 2003, *Inventory Turn Over* sebesar 7,9% pada tahun 2001; 5,28% pada tahun 2002; 1,48% pada tahun 2003, *Receivable Turn Over* sebesar 2,85% pada tahun 2001; 4,01% pada tahun 2002; 1,58% pada tahun 2003, *Working Capital Turn Over* sebesar 2,73% pada tahun 200; 3,01% pada tahun 2002; 1,06% pada tahun 2003.



Hasil analisis *Five c's of Credit* dan 3R menunjukkan bahwa Koperasi Tiga Jaya mempunyai usaha yang layak dan berhak memperoleh kredit dari BRI Unit Wirolegi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan analisis kinerja keuangan, analisis ratio, analisis 5C dan 3R, pihak BRI Unit dapat memberikan kredit pada Koperasi Tiga Jaya, Karena dari keempat analisis tersebut menggambarkan koperasi tersebut layak dan mempunyai resiko kecil untuk memenuhi kewajibannya.



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Tiga Jaya Sebagai Bahan Pertimbangan Pemberian Kredit Di PT BRI (Persero) Unit Wirolegi Jember” yang disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Moh. Anwar, Msi selaku Koordinator Jurusan Manajemen Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Budi Nurhardjo, Msi selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Agus Priyono, MM selaku dosen pembimbing II yang dengan kerendahan hati telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas keikhlasan hati dalam memberikan ilmunya selama ini.
6. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas bantuan yang diberikan selama ini.
7. Mas Bagus selaku karyawan PT BRI (Persero) Cabang Jember atas bantuannya.
8. Seluruh karyawan PT BRI (Persero) Unit Wirolegi atas bantuannya.





DAFTAR ISI

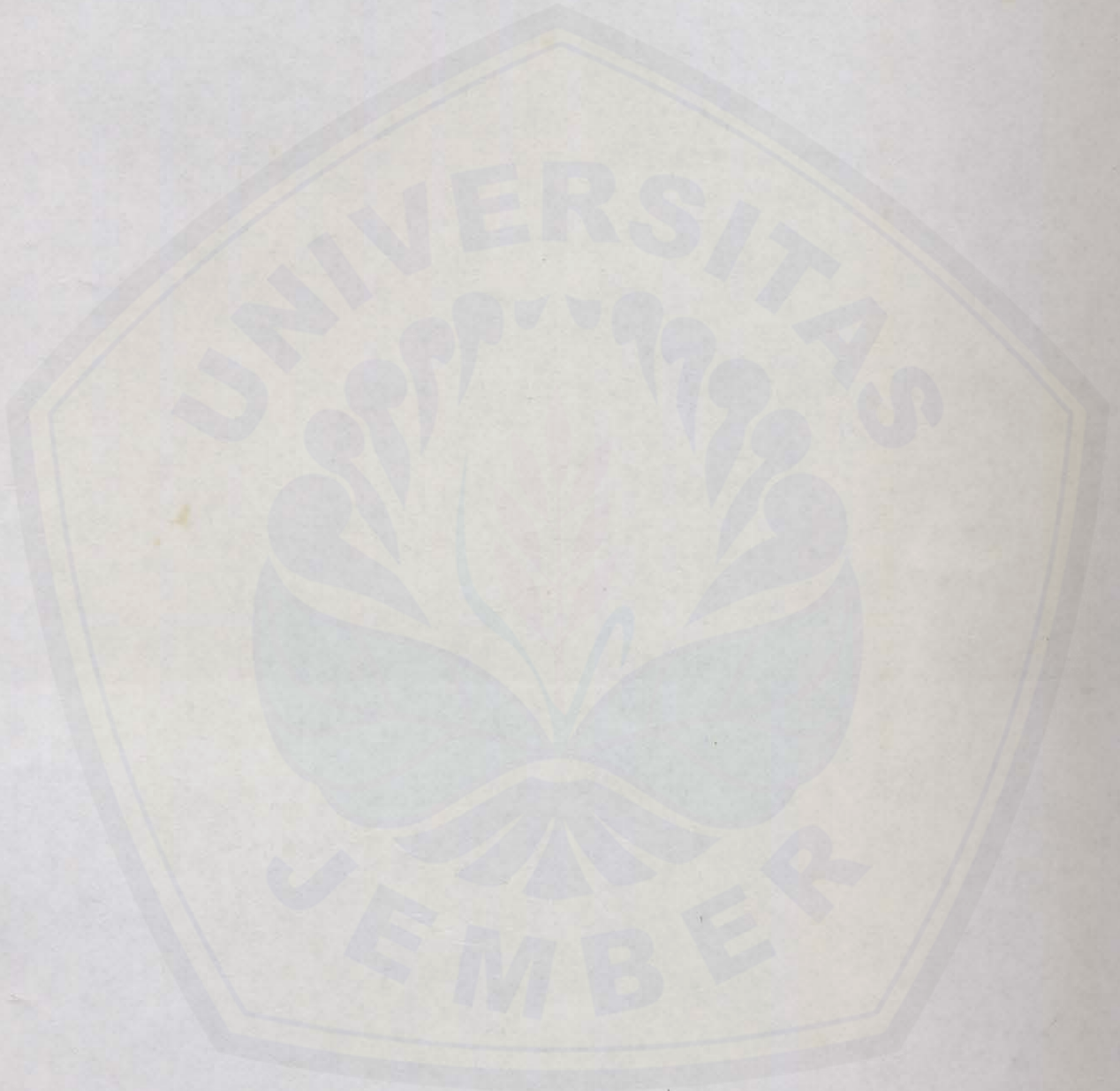
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Abstraksi.....	vi
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Pengertian Koperasi.....	5
2.1.2 Pengertian Kredit.....	7
2.1.3 Pengertian Studi Kelayakan.....	12
2.1.4 Pengertian Kinerja Keuangan.....	14
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	22
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	24
3.2 Jenis Data.....	24
3.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	24
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	25
3.5 Metode analisis Data.....	25
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	29



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	31
4.1.1 Sejarah Singkat.....	31
4.1.2 Struktur Organisasi.....	31
4.1.3 Aktivitas Perusahaan .....	35
4.1.4 Laporan Keuangan Koperasi Tiga Jaya.....	36
4.2 Analisis Data.....	37
4.2.1 Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.....	37
4.2.2 Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas.....	41
4.2.3 Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.....	48
4.2.4 Analisis Ratio.....	55
4.2.5 Analisis Five c's of Credit.....	58
4.2.6 Analisis 3R.....	62
4.3 Pembahasan.....	63
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Saran.....	65
Daftar Pustaka	
Lampiran	

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
1. Struktur Organisasi Koperasi Tiga Jaya	32





DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Neraca "Koperasi Tiga Jaya", Periode 31 Desember 2001 s/d 31 Desember 2003 .....	36
Tabel 2. Laporan Hasil Usaha "Koperasi Tiga Jaya", Periode 31 Desember 2001 s/d 31 Desember 2003 .....	37
Tabel 3. Laporan Perbandingan Neraca "Koperasi Tiga Jaya", Periode 31 Desember 2001 s/d 31 Desember 2003.....	38
Tabel 4. Laporan Perbandingan Hasil Usaha "Koperasi Tiga Jaya", Periode 31 Desember 2001 s/d 31 Desember 2003.....	40
Tabel 5. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas "Koperasi Tiga Jaya", Periode 31 Desember 2001 s/d 31 Desember 2002.....	42
Tabel 6. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas "Koperasi Tiga Jaya", Periode 31 Desember 2002 s/d 31 Desember 2003.....	43
Tabel 7. Laporan Sumber dan Modal Kerja "Koperasi Tiga Jaya", Periode 31 Desember 2001 s/d 31 Desember 2002.....	49
Tabel 8. Laporan Sumber dan Modal Kerja "Koperasi Tiga Jaya", Periode 31 Desember 2002 s/d 31 Desember 2003 .....	50
Tabel 9. Rasio – rasio keuangan .....	55

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Perhitungan Rasio Keuangan Tahun 2001

Lampiran 2. Perhitungan Rasio Keuangan Tahun 2002

Lampiran 3. Perhitungan Rasio Keuangan Tahun 2003





## I. PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai bagian integral dari tata perekonomian nasional, koperasi memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat. Oleh karena itu, koperasi secara bersama dan berdampingan dengan pelaku usaha lain harus mampu tumbuh menjadi Badan Usaha dan sekaligus sebagai gerakan dan penggalang ekonomi rakyat serta memiliki jaringan usaha dan daya saing yang tangguh guna mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan pada masa yang akan datang. Disamping itu, koperasi harus mampu melakukan langkah-langkah ke depan secara terarah untuk dapat melestarikan identitas koperasi dan dapat mempertahankan jati dirinya agar tidak terpeleset ke luar jati diri koperasi walaupun harus melakukan kegiatan bisnis sebagaimana layaknya yang dilakukan pelaku ekonomi lainnya.

Usaha bersama atas dasar kekeluargaan ialah koperasi, ditetapkan berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 yang selanjutnya disempurnakan dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, serta beberapa instruksi Presiden. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1, koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang-orang atau Badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Karena merupakan Badan Usaha maka koperasi mempunyai dua tujuan yaitu tujuan yang bersifat ekonomis dan tujuan yang bersifat sosial. Tujuan yang bersifat ekonomis maksudnya adalah sebagai suatu badan usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi untuk mendapatkan laba sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan para anggota. Tujuan yang bersifat sosial maksudnya adalah merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Menyadari akan adanya pengaruh globalisasi yang dicirikan antara lain oleh makin ketatnya persaingan dan mengingat strategisnya posisi koperasi di Indonesia yang menyangkut hajat hidup orang banyak, kiranya perlu penataan



strategi pengelolaan usaha yang bersih, taransparan dan professional guna pengembangan koperasi.

Salah satu faktor yang sangat penting agar koperasi dapat tetap bertahan hidup dan berkembang adalah kondisi keuangan yang sehat. Pemahaman yang mendalam mengenai kondisi keuangan koperasi perlu dimiliki karena kondisi keuangan juga mencerminkan kesehatan sebuah koperasi. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang tinggi maka koperasi harus mampu mengelola keuangannya dengan sebaik mungkin, sebab dana yang tersedia dalam koperasi pada dasarnya digunakan untuk membiayai operasional usahanya, untuk itu diperlukan suatu perencanaan keuangan yang baik.

Untuk dapat mengetahui kinerja koperasi, dapat diketahui melalui berbagai variabel. Salah satu variabel sumber informasi yang digunakan dalam menilai perusahaan adalah laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja koperasi. Selain itu laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengajukan permohonan kredit di Bank.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain. Dengan menggunakan rasio keuangan akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan karena dapat digunakan untuk menjawab kekuatan dan kelemahan yang ada dalam perusahaan.

Dengan menggunakan rasio keuangan tersebut maka akan dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikaji melalui kinerja keuangan yaitu dengan menganalisis rasio-rasio keuangan khususnya koperasi Tiga Jaya. Pada penilaian perkembangan kinerja keuangan koperasi analisis yang dilakukan yaitu analisis laporan keuangan yang terdiri dari analisis perbandingan laporan keuangan, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas. Selain itu analisis terhadap rasio keuangan juga dilakukan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.



Karena penilaian terhadap perkembangan kinerja keuangan dianggap penting untuk melihat apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan, bahkan digunakan untuk bahan pertimbangan pemberian kredit oleh BRI unit Wirolegi, maka perlu diadakan suatu analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan keuangan Koperasi Tiga Jaya. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Tiga Jaya Sebagai Bahan Pertimbangan Pemberian Kredit Di BRI Unit Wirolegi PT BRI (Persero) Cabang Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Koperasi Tiga Jaya merupakan pusat pelayanan kegiatan perekonomian yang mempunyai beberapa unit usaha, yaitu unit simpan pinjam, unit hasil pertanian, unit hasil peternakan, unit meubelair, dan unit pertokoan. Untuk memenuhi unit-unit usaha tersebut, dana yang dibutuhkan tidak sedikit. Selain dengan modal sendiri koperasi juga mengajukan permohonan kredit kepada bank sebagai tambahan modal. Untuk itu Koperasi Tiga Jaya melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan yang meliputi analisis perkembangan kinerja keuangan maupun analisis yang berkaitan dengan posisi keuangan diharapkan akan dapat diukur sejauh mana potensi kekuatan maupun kelemahan kondisi keuangan koperasi tersebut. Selain itu analisis tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan permohonan kredit di BRI Unit Wirolegi PT BRI (Persero) Cabang Jember.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Sejauh Mana Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Tiga Jaya Yang Digunakan Sebagai Bahan Pertimbangan Pemberian Kredit Oleh BRI Unit Wirolegi PT BRI (Persero) Cabang Jember”.

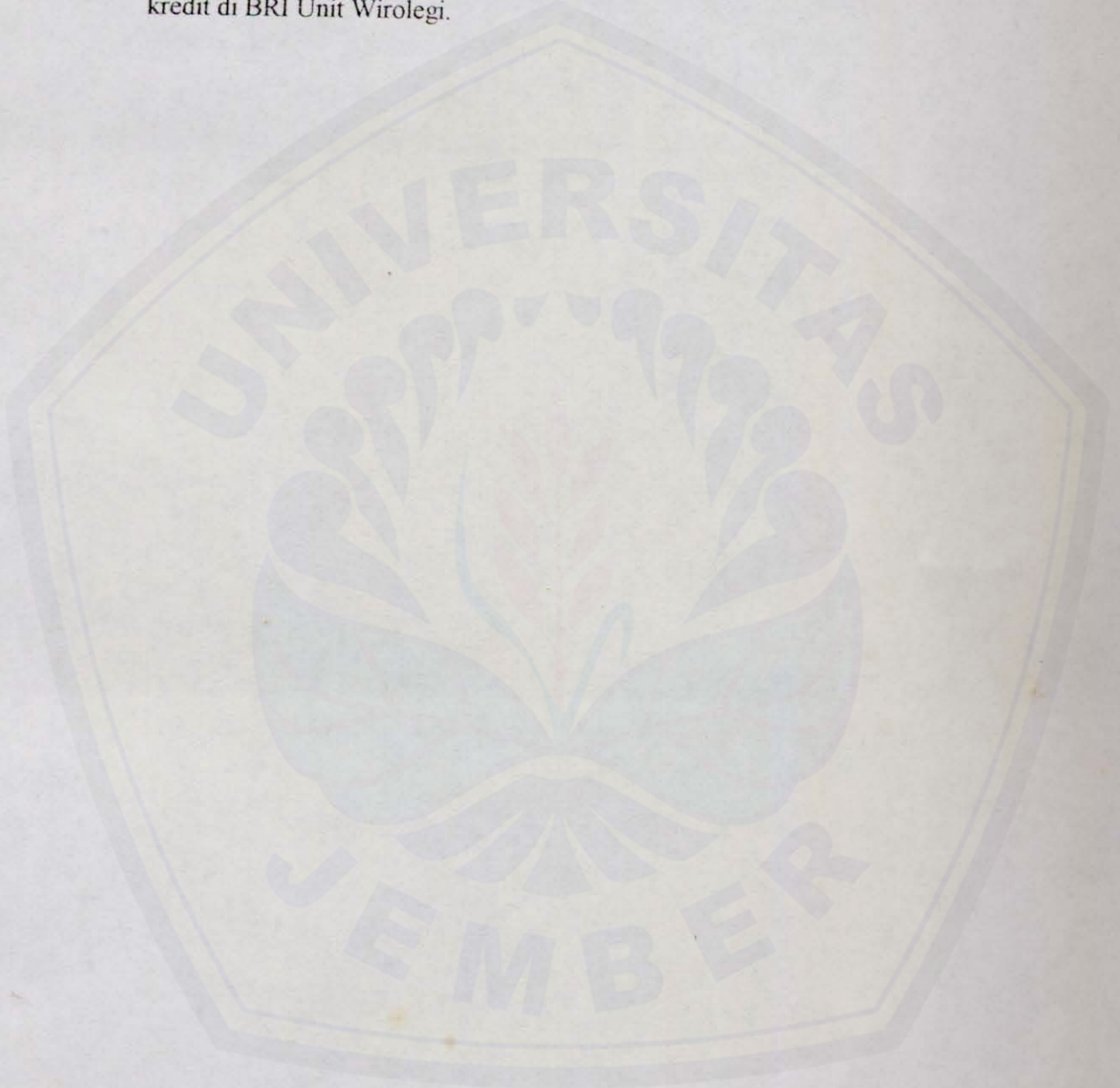
## **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **a) Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Tiga Jaya sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit BRI Unit Wirolegi.

**b) Kegunaan Penelitian**

- (1) Dapat memberikan masukan kepada pihak BRI Unit Wirolegi sebagai bahan pertimbangan dalam analisis pemberian kredit kepada koperasi,
- (1) Dapat menambah informasi tentang aplikasi analisis kelayakan pemohon kredit di BRI Unit Wirolegi.





## II. TINJAUAN PUSTAKA



### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi. (Hendrodjogi, 1997:19)

Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Penjelasan pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional.

Dengan memperhatikan kedudukan koperasi seperti tersebut diatas maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi. Pembangunan koperasi perlu diarahkan sehingga semakin berperan dalam perekonomian nasional. Pengembangannya diarahkan agar koperasi benar-benar menerapkan prinsip koperasi kaidah usaha ekonomi.

Undang-Undang ini juga memberikan kesempatan bagi koperasi untuk memperkuat permodalan melalui pengerahan modal. Penyertaan baik dari anggota maupun dari bukan anggota. Dengan kemungkinan ini, koperasi dapat lebih menghimpun dana dan untuk pengembangan usahanya (UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian).

Pembangunan koperasi dalam pembangunan jangka panjang pertama telah menunjukkan berbagai keberhasilan yang amat berarti, baik ditinjau dari jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi maupun nilai usaha koperasi. Koperasi juga telah terlihat dan berperan aktif dalam kegiatan ekonomi rakyat serta sekaligus mulai dapat



meningkatkan kesejahteraan para anggota. Keadaan tersebut tercermin antara lain dari peningkatan jumlah dan ragam koperasi, jumlah dan ragam koperasi dalam bidang koperasi, jumlah simpanan anggota, jumlah modal usaha, serta jumlah nilai usaha koperasi.

Kemajuan pembangunan koperasi ini cukup menggembirakan karena telah menunjukkan bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan badan usaha semakin berperan aktif dan terlihat lebih luas dalam berbagai kegiatan ekonomi serta sekaligus telah meningkatkan kesejahteraan para anggotanya (Hendar & Kusnadi, 1999:172)

#### **a. Peranan dan Tugas Koperasi**

Dalam rangka pembangunan ekonomi bangsa Indonesia, koperasi mempunyai kedudukan dan fungsi (peranan dan tugas) yang penting yang secara bersama-sama dengan Badan-badan Usaha Milik Negara atau Swasta melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi rakyat Indonesia.

Fungsi (peranan dan tugas) koperasi Indonesia tegasnya sebagai berikut:  
(Kartasapoetra, 2000:4)

- 1) Mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian
- 2) Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut
- 3) Koperasi bertugas mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia
- 4) Koperasi berperan serta secara aktif dalam membina kelangsungan perkembangan demokrasi Indonesia
- 5) Koperasi berperan secara aktif dalam menciptakan atau membuka lapangan kerja baru.

#### **b. Sumber Modal Koperasi**

Setiap jenis koperasi dalam bentuk-bentuk koperasi konsumsi, koperasi produksi maupun koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha memiliki sumber-



sumber modal tertentu untuk menggerakkan usaha-usahanya (G. Kartasapoetra, 20:46)

- 1) Koperasi konsumsi menggunakan modal untuk membeli barang-barang inventaris dan barang-barang untuk melayani kebutuhan atau kepentingan para anggotanya
- 2) Koperasi produksi menggunakan modal untuk pengadaan alat-alat produksi, alat-alat pengolah hasil produksi serta pembelian hasil dari para anggota
- 3) Koperasi simpan pinjam menggunakan modal untuk pembelian barang inventaris, pengadaan sarana bagi pelaksanaan usahanya itu dan pemberian kredit-kredit bagi para anggota.

Sumber modal utama bagi pelaksanaan usaha berasal dari anggota yang terdiri dari sumbangan-sumbangan anggota. Modal sendiri yaitu berasal dari simpanan-simpanan pokok, wajib dan sukarela. Modal sendiri adalah kebanggaan koperasi karena wujud daripada prinsip koperasi menolong diri sendiri.

Permodalan koperasi (Hendar & Kusnadi, 1999:191) sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Sebagai badan usaha, koperasi harus memiliki modal ekuitas sebagai modal perusahaan. Atas dasar itu kedudukan dan status modal koperasi secara hukum dipertegas dengan menetapkan modal sendiri yang merupakan modal ekuitas, sedang modal pinjaman merupakan modal penunjang.

### 2.1.2 Pengertian Kredit

Dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 1 ayat 11 menjelaskan bahwa kredit yang diberikan oleh bank mempunyai suatu batasan pengertian sebagai berikut:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain (peminjam), yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan jumlah bunga, imbalan atau



pembagian hasil keuntungan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung”.

Jadi kredit merupakan adanya suatu penyerahan uang atau tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan kepada pihak lain, dengan harapan bank memberi pinjaman. Bank akan memperoleh suatu tambahan nilai dari produk pinjaman tersebut yang berupa bunga sebagai pendapatan bagi bank yang bersangkutan. Dari proses kredit tersebut telah didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mengikat dan mempercayai antara kedua belah pihak untuk mematuhi kewajibannya masing-masing. Dalam pemberian kredit terkandung kesepakatan pelunasan utang dan bunga yang disesuaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama.

### a. Unsur-unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh bank didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Berarti bank akan memberikan kredit jika benar-benar yakin bahwa calon nasabah akan mengembalikan kredit yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam kredit menurut Suyatno (1997:14) adalah sebagai berikut: a) Kepercayaan, b) Waktu, c) *Degree of Risk* dan d) Prestasi. Kepercayaan adalah keyakinan dari bank atas uang yang dipinjamkan tersebut benar-benar akan diterima kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Waktu adalah *agio* akan pertambahan nilai uang yang diterima saat ini dengan masa yang akan datang dimana tentunya nilai uang sekarang akan lebih tinggi daripada nilai uang di waktu yang akan datang. *Degree of Risk* adalah suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima dikemudian hari. Semakin lama kredit yang diberikan maka akan semakin tinggi tingkat resikonya, karena kemampuan manusia untuk menerobos masa datang selalu ada unsur ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi pada masa sekarang.



Adanya unsur risiko diatas maka diperlukan jaminan dalam bentuk uang tetapi juga barang dan jasa yang dihasilkan atau yang sejenisnya. Namun demikian dengan kemajuan jaminan pada masa kini maka kompensasi perwujudan dalam bentuk uang.

Dari risiko-risiko kredit diatas dapat diambil kesimpulan bahwa risiko kredit harus mempunyai keseimbangan kepentingan antara risiko yang terkandung di dalamnya dengan misi perbankan dalam pengembangan pemerataan pembangunan. Dengan demikian kredit tidak hanya semata-mata mencari keuntungan oleh satu pihak saja, tetapi juga disesuaikan dengan tujuan pembangunan yaitu untuk menciptakan kesempatan pemerataan pembangunan.

#### **b. Tujuan Kredit**

Secara umum tujuan kredit yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut:

- 1) Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan
- 2) Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat memnjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat
- 3) Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Dari tujuan tersebut tersimpul adanya kepentingan yang seimbang antara kepentingan pemerintah, kepentingan masyarakat (rakyat), dan kepentingan pemilik modal (pengusaha).

#### **c. Five c's of credit**

Dalam penelitian ini untuk melaksanakan investigasi kredit harus mempertimbangkan faktor *five c's of credit* yang bertujuan untuk memperkecil resiko kredit dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Menurut Moh. Adenan (2002:24) *five c's* adalah sebagai berikut:

- 1) *Character* (Watak)
- 2) *Capacity* (Kemampuan)
- 3) *Capital* (Modal)
- 4) *Conditions* (Kondisi)
- 5) *Collateral* (Jaminan)



*Character* (watak) yaitu pemberian kredit atas dasar kepercayaan yang didasari oleh adanya keyakinan dari pihak bank bahwa si peminjam mempunyai watak atau sifat pribadi yang baik. Aspek-aspeknya meliputi: 1) Penelitian terhadap daftar riwayat hidup; 2) Penelitian reputasi calon debitur; 3) Meminta keterangan dari bank lain (*bank to bank information*); 4) Mengamati calon debitur mengenai ketekunan kerjanya.

*Capacity* (kemampuan) yaitu penilaian kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukannya, untuk itu diperlukan analisis *capacity* melalui: 1) Neraca dan laporan rugi/laba untuk beberapa tahun terakhir untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitasnya; 2) Managerial dalam memimpin usaha dilihat dari latar belakang pendidikan.

*Capital* atau modal adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan calon debitur, dapat dilihat dari neraca (modal sendiri, cadangan dan laba yang ditahan) dan akta pendirian.

*Conditions of Economy* yaitu situasi kondisi poleksosbud dan lain-lain yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian pada waktu tertentu atau pada kurun waktu tertentu yang memungkinkan akan mempengaruhi kelancaran usaha dari nasabah yang memperoleh kredit.

*Collateral* (jaminan), yaitu barang-barang yang langsung dapat ditunjuk dan diserahkan oleh debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterima dari bank, bisa berupa barang pribadi dan rekomendasi.

Sesuai dengan surat Keputusan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Nomor Keputusan S. 62-DIR/ADK/09/2001 tanggal 18 September 2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (PPK Bisnis Mikro BRI) ada *five c's of credit* yang akan dianalisis.

*Character* (watak) yang perlu dilakukan adalah meneliti perilaku pemohon dari berbagai sumber informasi yang relevan, hati-hati dalam memproses pemberian kredit kepada pemohon yang diragukan kemauan membayarnya.



*Capacity* (kemampuan) ini yang perlu diperhatikan adalah tingkat kemampuan membayar yang diperoleh dari hasil usaha yang akan dibiayai oleh BRI. Untuk kredit konsumtif diukur dari penghasilan (gaji). Sedangkan untuk kredit produktif dipengaruhi oleh aspek manajemen, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek personalia, aspek finansial.

*Capital* (modal) bertujuan untuk mengukur kemampuan usaha pemohon untuk mendukung pembiayaan dengan modalnya sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut harus menganalisis secara cermat informasi-informasi besar dan komposisi modal sebagaimana tercantum dalam akta pendirian perusahaan dan perubahannya, perkembangan profitabilitas usaha selama tiga periode terakhir.

*Conditions* (kondisi/prospek usaha) diketahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang hendak dibiayai harus dilakukan analisis terhadap kondisi makro usaha atau industri sejenis yang antara lain pemasok, pembeli, persaingan, barang substitusi, potensi calon pesaing, peraturan pemerintah, perdagangan internasional.

*Collateral* (jaminan) yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atau agunan atas kredit yang diterimanya. Bagaimanapun baiknya hasil analisis terhadap watak, kemampuan, permodalan, kondisi usaha pemohon, apabila kredit bermasalah maka sumber pembayaran terakhir yang diharapkan oleh BRI adalah penjualan jaminan atau agunan. Oleh karena itu penilaian terhadap agunan wajib dilakukan sesuai prinsip kehati-hatian dan menggambarkan obyektivitas penilaian yang wajar atas agunan kredit yang dimaksud.

#### **d. Pedoman 3R**

Selain faktor *Five c's of credit* digunakan pula pedoman 3R untuk memperkecil risiko kredit. Menurut Moh. Adenan (2002:25), yaitu:

- 1) *Returning*
- 2) *Repayment*
- 3) *Risk Bearing Ability*



*Returning*, yaitu hasil yang diharapkan pihak bank yang dapat dicapai oleh calon debitur.

*Repayment* (pembayaran kembali), hal ini berhubungan dengan jenis kredit dan rencana penetapan skedul pengembalian kreditnya.

*Risk Bearing Ability* (kemampuan untuk menanggung resiko), pengandaian analisis dikaitkan dengan kemungkinan adanya kegagalan usaha calon debitur, apakah ia akan mampu menutup seluruh kerugian yang mungkin timbul karena faktor lain yang tidak diperkirakan sebelumnya. Untuk menutupnya akan merupakan suatu kemudahan bank bila ada jaminan dan atau asuransi.

### 2.1.3 Pengertian Studi Kelayakan

Studi kelayakan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan mengkaji kelayakan suatu gagasan dikaitkan dengan kemungkinan tingkat keberhasilan tujuan yang hendak diraih (Imam Soeharto, 1999:76). Sedangkan Menurut Husein Umar (1997:7) studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek bisnis (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan.

Bagi pihak swasta pengertian keberhasilan lebih diarahkan pada manfaat ekonomi suatu proyek sedangkan bagi pemerintah atau lembaga non-profit mempunyai arti yang relatif. Mungkin dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas yang bisa berwujud penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di suatu tempat dan sebagainya.

Pembuatan studi kelayakan sering memenuhi permintaan pihak-pihak yang berbeda. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan serta sudut pandang berbeda.

Menurut Husein Umar (1997:9) pihak-pihak yang memerlukan studi kelayakan adalah:

- a. Pihak Investor
- b. Pihak Kreditor
- c. Pihak Manajemen Perusahaan



- d. Pihak Pemerintah dan Masyarakat
- e. Bagi Tujuan Pembangunan Ekonomi

Adanya studi kelayakan akan membuat pengusaha mengetahui gagasan usahanya layak untuk dilaksanakan atau tidak, ditinjau dari sudut perusahaan. Bilamana berdasarkan studi kelayakan gagasan usahanya tidak layak dilaksanakan, maka pengusaha tersebut dapat menyelamatkan investasinya dari kerugian-kerugian besar yang mungkin timbul. Sebaliknya bila berdasarkan studi kelayakan ternyata gagasan tersebut layak untuk dilaksanakan, maka besar kemungkinan usaha tersebut akan berhasil.

Berdasarkan studi kelayakan disimpulkan bahwa proyek layak dilaksanakan maka dapat lebih meyakinkan pihak kreditur khususnya perbankan untuk memberikan kredit pada gagasan usaha tersebut. Pemberian kredit oleh kreditur bukan semata-mata didasarkan atas studi kelayakan tetapi juga atas pertimbangan-pertimbangan lain, seperti laporan keuangan, jaminan dan sebagainya. Meskipun demikian studi kelayakan mempunyai peranan tidak sedikit untuk disetujuinya suatu kredit. Sebagaimana halnya kreditur, calon penanam modal juga mempunyai kepentingan atas studi kelayakan. Studi kelayakan dapat digunakan untuk mengambil keputusan, menamamkan modalnya atau tidak disuatu perusahaan. Penanam modal mempunyai kepentingan langsung terhadap keuntungan yang akan diperoleh dan kestabilan perusahaan.

Kepentingan masyarakat atau pemerintah terhadap studi kelayakan suatu proyek menyangkut hal-hal eksternalitas, yaitu akibat sampingan baik positif maupun negatif sebagai akibat didirikannya suatu proyek, dimana biasanya tidak diperhitungkan perusahaan. Akibat sampingan yang bersifat negatif disebut *social cost* sedangkan segi positif disebut *social benefits*. Apabila berdasarkan studi kelayakan suatu proyek mempunyai *social cost* lebih kecil daripada *social benefits*nya maka proyek tersebut akan mendapat dukungan pemerintah.



#### **2.1.4 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja atau performance adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai moral maupun etika. Suatu lembaga baik itu lembaga pemerintah maupun perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan harus melalui sarana yang dalam bentuk organisasi, yang digerakkan oleh sekelompok orang yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Hal ini mempunyai hubungan yang erat antara kinerja perorangan dengan kinerja lembaga perusahaan. Dengan kata lain apabila kinerja karyawan itu baik, maka memungkinkan kinerja lembaga itu juga baik, sebaliknya kinerja seorang karyawan akan baik jika ia mempunyai keahlian yang tinggi, bersedia bekerja dengan gaji sesuai perjanjian dan harapan masa depan yang lebih baik.

Pada umumnya prestasi perusahaan didasarkan atas laba yang dihasilkan dibandingkan dengan investasi yang ditanam oleh perusahaan. Hal ini berarti tingginya tingkat laba tidak dapat digunakan sebagai indikator awal untuk menilai keberhasilan perusahaan. Maka dari uraian ini, laporan keuangan sebagai produk yang dihasilkan perusahaan, diharapkan benar-benar dapat memenuhi kebutuhan akan informasi. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan analisa terhadap data keuangan perusahaan yang bersangkutan dan dalam data keuangan tersebut akan tercermin dalam laporan keuangannya.

##### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Dalam suatu perusahaan, setiap jenis kegiatan usaha dirasakan perlu suatu adanya administrasi untuk mencatat laporan semua kegiatan perusahaan dengan baik. Untuk keperluan itu diciptakan oleh berbagai administrasi yaitu akuntansi. Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan, peringkasan peristiwa-peristiwa dan



kejadian-kejadian yang bersifat keuangan yang kemudian dilaporkan dalam suatu laporan yang dinamakan laporan keuangan.

Dari definisi akuntansi diatas, diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Menurut *Myer* (dalam Munawir, 2002:5) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk perusahaan. Kedua daftar perusahaan tersebut adalah daftar neraca dan daftar rugi laba. Pada waktu-waktu ini sudah menjadi kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar laba yang tidak dibagi”.

Sedangkan dalam prinsip-prinsip Akuntan Indonesia laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya adalah laporan sumber dan penggunaan dana.

Dari laporan definisi laporan keuangan diatas dapat dikatakan bahwa secara umum menurut Munawir (2002:13) laporan keuangan terdiri dari: 1) Neraca; 2) laporan rugi laba; 3) laporan laba yang ditahan (laporan laba yang tidak dibagikan). Neraca yaitu laporan yang disusun secara sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan rugi laba yaitu laporan yang disusun secara sistematis mengenai penghasilan biaya. Rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba yang ditahan (laporan laba yang tidak dibagikan) yaitu laporan yang disusun secara sistematis yang menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

#### **b. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2002:35) analisa laporan keuangan merupakan penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan toleransi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan, hasil operasi perkembangan perusahaan yang bersangkutan.



Analisa laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisa dan interpretasi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik analisa yang tepat atau sesuai dengan tujuan analisa menurut Munawir (2002:31) akan dapat diketahui: 1) Likuiditas; 2) Solvabilitas; 3) Rentabilitas; 4) Stabilitas usaha. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rentabilitas atau Profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Stabilitas usaha adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya yang stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa hambatan atau kesulitan keuangan (Munawir, 2002:32).

Menurut Munawir (2002:36) ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu: a) analisis horizontal; b) analisis vertical. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya dan biasa disebut sebagai metode analisis dinamis. Analisis vertical yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertical ini disebut juga sebagai metode analisis statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa harus mengetahui perkembangannya.



### c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis terhadap laporan keuangan (finansial) yang digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antar pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut jika diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau diperbandingkan dengan alat-alat perbandingan lainnya.

Menurut Munawir (2002:36) teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan (finansial) adalah:

#### a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Suatu teknik analisis laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:

- 1) Data absolut atau jumlah dalam rupiah
- 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
- 3) Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
- 4) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
- 5) Prosentase dari total

Keuntungan analisis ini dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, menunjukkan perkembangan keadaan keuangan dan hasil yang dicapai.

#### b. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Menurut Awat (1999:410). Pengertian modal kerja ini dapat dikemukakan tiga konsep, yaitu:

##### 1) Konsep Kuantitatif

Modal kerja adalah sebesar dana yang tertanam dalam aktiva lancar, dan disebut sebagai modal kerja bruto (*gross working capital*), karena



keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan sekali berputar dan kembali dalam bentuk kas dalam jangka waktu pendek.

## 2) Konsep Kualitatif

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar (*current assets*) di atas hutang lancar (*current liabilities*) dan disebut sebagai modal kerja netto (*net working capital*). Kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang dapat digunakan sebagai modal kerja, sedangkan bagian aktiva lancar sebesar hutang lancar tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sebab untuk menjaga likuiditas perusahaan yaitu untuk membayar hutang yang segera harus dibayar.

## 3) Konsep Fungsional

Modal kerja adalah bagian aktiva lancar yang dapat menghasilkan pendapatan operasi (*operating income*) dan pendapatan sekarang (*current income*), artinya bagian aktiva lancar yang tidak mampu menghasilkan pendapatan operasi dianggap sebagai modal kerja potensial (*potential working capital*)

Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, menurut Munawir (2002:116) juga akan memberikan beberapa keuntungan antara lain, yaitu:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar
- 2) Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
- 3) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya



- 4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Sumber-sumber modal kerja menurut Riyanto (1998:351) adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya aktiva tetap
- 2) Bertambahnya hutang jangka panjang
- 3) Bertambahnya modal
- 4) Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Penggunaan modal kerja menurut Riyanto (1998:353) adalah sebagai berikut:

- 1) Bertambahnya aktiva tetap
- 2) Berkurangnya hutang jangka panjang
- 3) Berkurangnya modal
- 4) Pembayaran deviden
- 5) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

c. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas, penekahatinya pada perubahan modal atau aktiva lancar dan hutang lancar serta sebab-sebab perubahannya secara keseluruhan dan menunjukkan jumlah uang kas yang telah diterima atau selama periode tersebut. Adapun termasuk dalam penerimaan kas yang efeknya memperbesar kas atau disebut sumber-sumber kas menurut Riyanto (1998:346) adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya aktiva lancar selain kas
- 2) Berkurangnya aktiva tetap
- 3) Bertambahnya setiap jenis hutang
- 4) Adanya keuntungan operasi perusahaan



Sedangkan mengenai perubahan yang efeknya memperkecil kas atau disebut penggunaan kas adalah sebagai berikut:

- 1) Bertambahnya aktiva lancar selain kas
  - 2) Bertambahnya aktiva tetap
  - 3) Berkurangnya setiap jenis hutang
  - 4) Berkurangnya modal
  - 5) Pembayaran cash deviden
  - 6) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan
- d. Analisis Ratio

Analisis ratio yaitu suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu untuk kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Riyanto (1998:332) dengan analisis ratio akan dapat diketahui posisi keuangan nasabah atau calon peminjam kredit. Beberapa ratio yang penting dalam hubungannya dengan kepentingan analisis kredit dikelompokkan dalam ratio sebagai berikut:

- 1) Ratio likuiditas adalah ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Ratio-ratio likuiditas antara lain:
  - (a) *Cash Ratio*, yaitu ratio antara kas dengan hutang lancar
  - (b) *Current Ratio*, yaitu ratio antara aktiva lancar dengan hutang lancar
  - (c) *Quick ratio*, yaitu ratio antara (aktiva lancar dikurangi persediaan) dengan hutang lancar (Riyanto, 1998:332)
- 2) Ratio solvabilitas adalah ratio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang, terdiri dari:
  - (a) *Debt to Equity Ratio* yaitu ratio antara total hutang dengan modal sendiri. Ratio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar ratio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar ratio ini



berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

(b) *Debt to Total Assets* adalah ratio jumlah hutang dengan jumlah aktiva (Riyanto, 1998:333)

3) Ratio profitabilitas digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, terdiri dari:

(a) *Profit Margin*, kemampuan untuk memperoleh laba setelah pajak dari penjualan

(b) *Return On Investment*, kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih

(b) *Return On Equity*, kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 1998:336)

4) Ratio aktivitas, untuk mengukur aktivitas perusahaan menggunakan sumber-sumber keuangan, yang terdiri dari:

(a) *Assets Turn Over*, yaitu perputaran dari semua aktiva perusahaan yang dihitung dengan membagi penjualan dengan jumlah aktiva untuk mengukur investasi terhadap harta

(b) *Inventory Turn Over*, untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode, sehingga diketahui apakah perusahaan produktif atau tidak

(c) *Receivable Turn Over*, yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang, semakin kecil harinya semakin baik

(d) *Working Capital Turn Over*, yaitu rasio penjualan terhadap aktiva lancar dikurangi hutang (Riyanto, 1998:334)

#### **d. Keunggulan dan kelemahan analisis ratio keuangan**

1. Teknik analisis ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, yaitu (Sofyan Safri Harahap, 1998:289):

a) Ratio ini merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan



- b) Ratio ini merupakan pengganti yang paling sederhana penyajiannya daripada dalam bentuk laporan keuangan yang rinci
  - c) Dapat mengetahui keberadaan perusahaan di tengah-tengah industri dengan mudah
  - d) Bermanfaat dalam mengisi model-model dalam pengambilan keputusan dan model-model prediksi
  - e) Dapat dengan mudah membandingkan keadaan perusahaan dengan perusahaan lain dan juga dapat melihat perkembangan keadaan perusahaan secara periodik atau *time series*
  - f) Dengan mudah melihat perkembangan keadaan perusahaan untuk melakukan proyeksi masa depan
2. Seperti halnya teknik analisis lainnya analisis ini juga memiliki keterbatasan, yaitu (Mamduh M. Hanafi, 2000:91):
- a) Data akuntansi dicatat dalam *historical cost*
  - b) Metode akuntansi yang dipakai bisa mengaburkan gambaran profitabilitas dan risiko perusahaan
  - c) Upaya pemolesan laporan keuangan bisa dilakukan oleh pihak manajemen
  - d) Apabila perusahaan mempunyai banyak divisi, biasanya informasi per divisi tidak lengkap
  - e) Inflasi akan mempengaruhi gambaran perusahaan

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Suatu penelitian tentang penilaian layak tidaknya suatu perusahaan memperoleh kredit dari Bank Rakyat Indonesia telah dilakukan oleh Ruce Sulaeman Smaradhana (2003). Metode yang dipakai diantaranya adalah analisis ratio keuangan yang terdiri dari ratio likuiditas, ratio solvabilitas, ratio provitabilitas dan ratio aktivitas.



Dari perhitungan analisis ratio keuangan didapat hasil ratio likuiditas dimana *Current Ratio* sebesar 512,9 % tahun 2001 dan 423,9 % tahun 2002, *Quick Ratio* sebesar 120,8 % tahun 2001 dan 166,5 % tahun 2002. Ratio solvabilitas dimana *Debt to Equity Ratio* sebesar 12,7 % tahun 2001 dan 17,7 % tahun 2002, *Debt to Total Assets* sebesar 11,3 % tahun 2001 dan 15,0 % tahun 2002. Ratio profitabilitas dimana *Profit Margin* sebesar 3,6 % tahun 2001 dan 3,1 % tahun 2002, *Return on Investment* sebesar 11,6 % tahun 2001 dan 9,8 % tahun 2002, *Return on Equity* sebesar 13,0 % tahun 2001 dan 11,5 % tahun 2002. Ratio aktivitas dimana *Assets Turn Over* sebesar 3,2 % tahun 2001 dan 3,1 % tahun 2002, *Receivable Turn Over* sebesar 27,1 % tahun 2001 dan 20,0 % tahun 2002, *Inventory turn Over* sebesar 6,5 % tahun 2001 dan 7,2 % tahun 2002, *Working Capital Turn Over* sebesar 6,9 % tahun 2001 dan 6,4 % tahun 2002.

Pada perhitungan ratio keuangan tersebut didapat kesimpulan bahwa perusahaan yang diteliti mempunyai kinerja keuangan yang baik sehingga layak untuk mendapatkan kredit.





### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan uraian tentang metode yang mengandung aspek prosedur kegiatan yang dilakukan, bahan dan alat serta cara yang diuraikan baik untuk mengumpulkan, mengolah data, serta menganalisis guna memperoleh jawaban atas pertanyaan yang tersirat dalam masalah. Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif yang bersifat studi kasus.

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2002:10). Sedangkan studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi/lembaga (Arikunto, 2002:120). Jadi kesimpulannya yaitu penelitian ini hanya berlaku bagi perusahaan pemohon kredit yang diteliti.

#### 3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan koperasi pemohon. Adapun data yang dipergunakan adalah laporan neraca dan laporan hasil usaha perusahaan tahun 2001 sampai tahun 2003.

Data diambil dari tahun 2001 sampai 2003 untuk memberikan informasi tentang layak tidaknya nasabah tersebut mengajukan permohonan kredit.

#### 3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu :

##### a. Wawancara

Yaitu merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara (tatap muka) secara langsung dengan bagian keuangan perusahaan guna memperoleh data-data yang diperlukan.



b. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Agar diperoleh pemahaman yang sama mengenai makna judul, maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Analisis Kinerja Keuangan adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui perkembangan keuangan apakah akan mengalami kenaikan atau penurunan dalam periode waktu tertentu dengan menganalisis laporan keuangannya.
- b. Kredit adalah pinjaman yang diberikan pihak bank kepada nasabahnya sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah agar dapat melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu.

### 3.5 Metode Analisis Data

**1. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik analisis kuantitatif, yaitu :**

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan  
Yaitu dengan membandingkan masing-masing pos pada laporan keuangan untuk dua periode. (Munawir, 2002:36)
- b. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja  
Yaitu untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. (Munawir, 2002:37)
- c. Analisis sumber dan penggunaan kas  
Yaitu untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu. (Munawir, 2002:37)



d. Analisis ratio keuangan

1) Ratio Likuiditas

$$(a) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$(b) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Activa lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$(c) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Activa lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Riyanto, 1998:332)

2) Ratio Solvabilitas

$$(a) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$(b) \text{ Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Activa}}$$

(Riyanto, 1998:333)

3) Ratio Profitabilitas

$$(a) \text{ Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Bersih (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$(b) \text{ Return on Investment} = \frac{\text{Keuntungan Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$(c) \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Keuntungan Bersih (EAT)}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

(Riyanto, 1998:335)



4) Ratio Aktivitas

$$(a) \text{ Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

$$(b) \text{ Inventory turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$(c) \text{ Receivable turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang}}$$

$$(d) \text{ Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

(Riyanto, 1998:335)

**2. Selain analisis kuantitatif ada juga analisis kualitatif sebagai faktor penunjang, yaitu:**

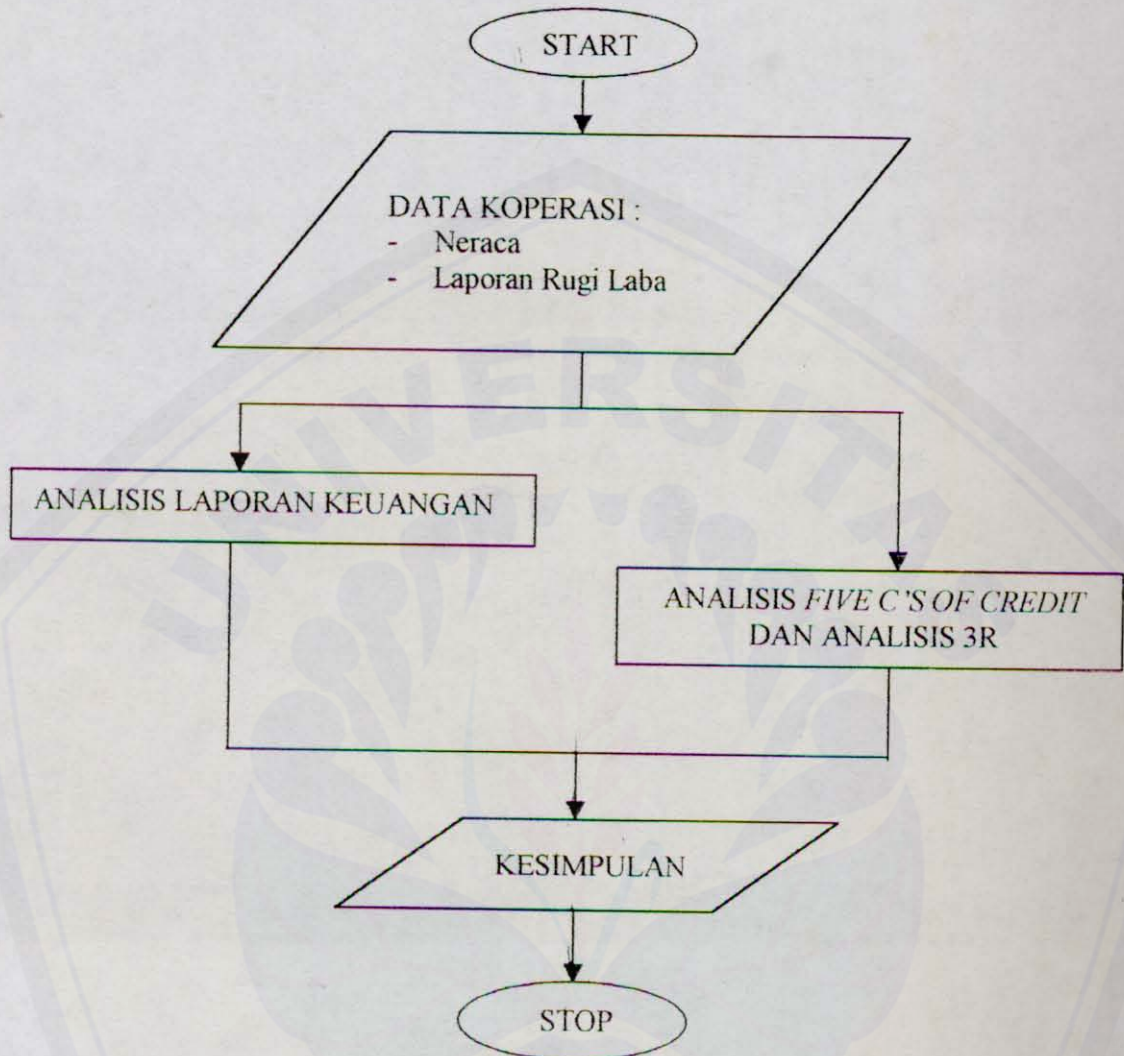
- a. Analisis *Five c's of Credit* (Moh. Adenan, 2002:24), antara lain:
  - 1) *Character* yaitu pemberian kredit atas dasar kepercayaan yang didasari oleh adanya keyakinan dari pihak bank bahwa si peminjam mempunyai watak atau sifat pribadi yang baik. Aspek-aspeknya meliputi: 1) Penelitian terhadap daftar riwayat hidup; 2) Penelitian reputasi calon debitur; 3) Meminta keterangan dari bank lain (*bank to bank information*); 4) Mengamati calon debitur mengenai ketekunan kerjanya.
  - 2) *Capacity* yaitu penilaian kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukannya, untuk itu diperlukan analisis *capacity* melalui: 1) Neraca dan laporan hasil usaha untuk beberapa tahun terakhir untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitasnya; 2) Managerial dalam memimpin usaha dilihat dari latar belakang pendidikan.



- 3) *Capital* adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan calon debitur, dapat dilihat dari neraca (modal sendiri, cadangan dan laba yang ditahan) dan akta pendirian.
  - 4) *Condition of Economy* yaitu situasi kondisi poleksosbud dan lain-lain yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian pada waktu tertentu atau pada kurun waktu tertentu yang memungkinkan akan mempengaruhi kelancaran usaha dari nasabah yang memperoleh kredit.
  - 5) *Collateral* yaitu barang-barang yang langsung dapat ditunjuk dan diserahkan oleh debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterima dari bank, bisa berupa barang pribadi dan rekomendasi.
- b. Analisis 3R (Moh. Adenan, 2002:25), antara lain:
- 1) *Returning* yaitu hasil yang diharapkan pihak bank yang dapat dicapai oleh calon debitur.
  - 2) *Repayment* yaitu pembayaran kembali yang berhubungan dengan jenis kredit dan rencana penetapan skedul pengembalian kreditnya.
  - 3) *Risk Bearing Ability* yaitu kemampuan untuk menanggung resiko, pengandaian analisis dikaitkan dengan kemungkinan adanya kegagalan usaha calon debitur, apakah ia akan mampu menutup seluruh kerugian yang mungkin timbul karena faktor lain yang tidak diperkirakan sebelumnya. Untuk menutupnya akan merupakan suatu kemudahan bank bila ada jaminan dan atau asuransi.



3.6 Kerangka Pemecahan Masalah





Keterangan :

1. Start
2. Mengolah data perusahaan (laporan keuangan)
3. a. Menganalisis laporan keuangan yang terdiri dari Analisis perbandingan laporan keuangan, Sumber dan penggunaan modal kerja, Sumber dan penggunaan kas, Ratio keuangan  
b. Menganalisis kredit guna memperkecil resiko dalam pengambilan keputusan pemberian kredit
4. Kesimpulan
5. Stop



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

#### 4.1.1 Sejarah Singkat

Koperasi Tiga Jaya yang disingkat KOTIJA, didirikan pada tanggal 18 Juni 1999 dengan Badan Hukum No:26/BH/436.315/2.2/VI/1999 dan berkedudukan di Jalan Sritanjung RT 01 RW III, Wirolegi Jember. Wilayah keanggotaan koperasi ini meliputi Kabupaten Jember. Pendiri Koperasi Tiga Jaya adalah:

- 1) Bapak Hadi Pitono, Wiraswasta
- 2) Bapak Bukhori, Wiraswasta
- 3) Bapak Hari Triono, Guru
- 4) Bapak Hadi Firmansah, Wiraswasta
- 5) Bapak Rupa'i, Pegawai Negeri

Maksud pembentukan koperasi ini adalah menggalang kerjasama untuk memajukan kepentingan ekonomi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam pemenuhan kebutuhan. Tujuan pembentukan koperasi ini adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Kepengurusan KOTIJA terbentuk berdasarkan hasil Rapat Anggota Tahunan KOTIJA berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KOTIJA, masa kerja pengurus 3 tahun. Sesuai dengan Keputusan Rapat Anggota Tahunan KOTIJA yang lalu bahwa kekosongan pengurus dan pengisian pengurus antar waktu diserahkan kepada pengurus KOTIJA.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi

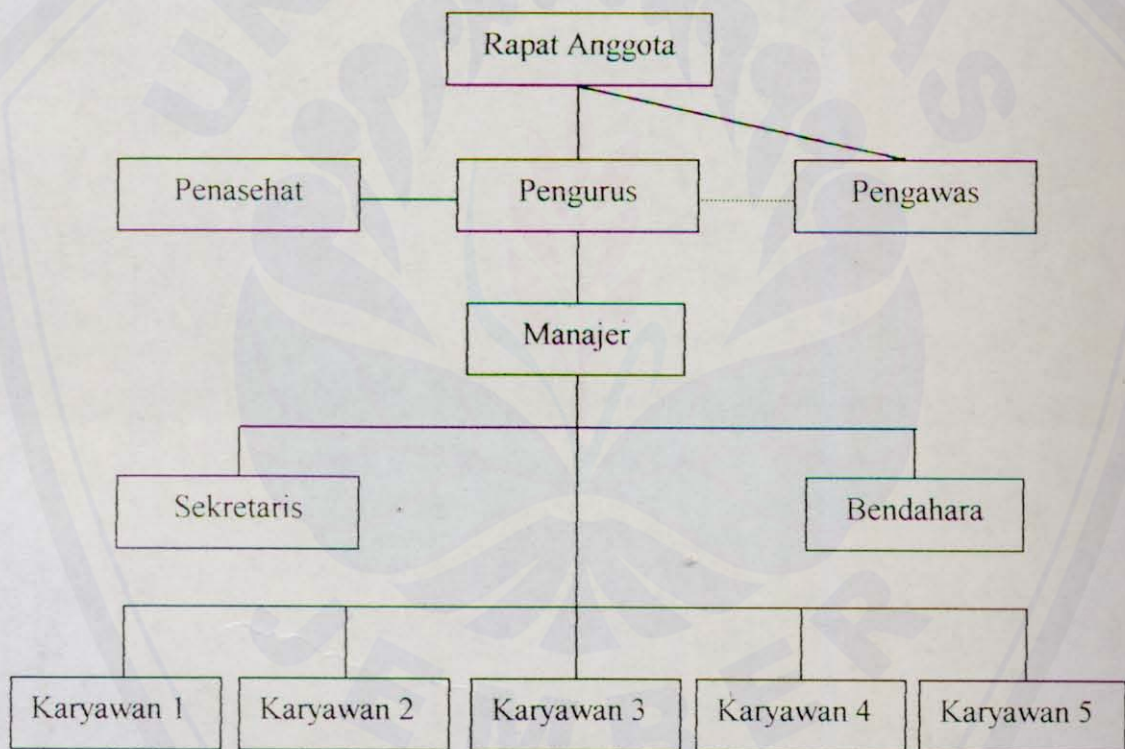
Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Para anggota organisasi saling terkait dalam kegiatannya untuk mencapai tujuan. Karena keterkaitannya dengan sesama anggota



organisasi, struktur organisasi harus ditaati sedemikian rupa sesuai dengan kegiatan yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sudah barang tentu bentuk struktur organisasi harus menjamin tercapainya efisiensi dan aktivitas kegiatan.

Untuk kelancaran organisasi demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka dalam organisasi harus dibekali dengan adanya pelimpahan wewenang kepada anggota organisasi sesuai dengan tugas yang diberikan. Pelimpahan wewenang ini berkaitan dengan pertanggungjawaban yang nantinya harus dilakukan oleh para pemegang wewenang, atas apa yang dilakukan.

Struktur organisasi KOTIJA, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Struktur Organisasi Koperasi Tiga Jaya

Sumber : Koperasi Tiga Jaya



Sebagai unsur-unsur utama dalam keterpaduan manajemen, baik pengurus maupun manajer hendaknya mengetahui atau menyadari dengan pasti tentang tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing, dengan demikian keterpaduan manajemen dapat berlangsung dengan lancar dan baik, tidak terdapat relung atau gejala yang dapat menghambat atau memacetkannya, dan dengan demikian pula perkembangan koperasi dengan usahanya dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan oleh setiap pihak.

### a. Tugas Penasehat

Anggota-anggota Penasehat tidak mempunyai hak suara dalam Rapat Anggota maupun Rapat Pengurus. Penasehat memberi saran dan anjuran kepada Pengurus untuk kemajuan Koperasi baik diminta atau tidak.

### b. Tugas Pengurus

Pengurus yaitu para anggota yang terpilih dalam Rapat Anggota mendapat kepercayaan untuk memimpin koperasi dalam satu kurun waktu kepengurusan. Karena Rapat Anggota memegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi.

Pengurus sebagai pucuk pimpinan didalam koperasi mempunyai tugas memimpin organisasi dan usaha Koperasi, melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama Koperasi, mewakili Koperasi di hadapan dan di luar Pengadilan. Unsur-unsur tersebut semua dikelola karena menjadi tugas dan kewajibannya. Tugas dan kewajiban pengurus tersebut harus dilaksanakan dan wajib dipertanggungjawabkan kepada Rapat Anggota, sebab pengurus dipilih dan diangkat oleh Rapat Anggota. Untuk kelancaran tugas pengelolaan usaha dan pelayanan kepada anggota serta urusan-urusan lain, baik urusan dalam maupun luar. Pengurus dapat mengangkat manajer dan karyawan untuk membantu dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Walaupun pengurus melimpahkan wewenangnya sebagian kepada manajer bukan berarti melepaskan tanggung jawabnya sama sekali kepada manajer. Secara organisator pengurus tetap bertanggung jawab kepada Rapat Anggota, dan manajer



bertanggung jawab kepada pengurus yang melimpahkan wewenangnya kepada manajer.

c. Tugas Manajer

Manajer adalah seorang tenaga khusus yang mempunyai kecakapan dan kemampuan di bidang usaha, diangkat oleh pengurus dengan berpedoman pada keputusan Rapat Anggota, untuk memimpin usaha koperasi dengan mengkoordinir seluruh karyawan yang melaksanakan usaha tersebut. Manajer sering pula disebut pelaksana utama. Manajer bertanggung jawab kepada pengurus dan bukan kepada Rapat Anggota. Kedudukan manajer ada di bawah pengurus. Di bidang kekaryawanan manajernihendaknya mengajukan usulan-usulan pengangkatan karyawan tertentu dan juga mengangkat karyawan beserta stafnya atas dasar batas-batas yang ditetapkan oleh pengurus.

Adapun tugas-tugas karyawan:

Sekretaris, bertugas:

- 1) Memimpin urusan administrasi umum dan laporan umum
- 2) Mengatur persiapan dan pelaksanaan rapat-rapat
- 3) Memimpin pengumpulan pengelolaan dan penyajian data-data

Bendahara, bertugas:

- 1) Menyusun anggaran pendapatan dan belanja
- 2) Memimpin penerimaan dan pengeluaran kas
- 3) Menyusun laporan keuangan

Karyawan 1, bertugas:

- 1) Memberikan pelayanan pada unit hasil pertanian

Karyawan 2, bertugas:

- 1) Memberikan pelayanan pada unit hasil peternakan

Karyawan 3, bertugas:

- 1) Memberikan pelayanan pada unit simpan pinjam

Karyawan 4, bertugas:

- 1) Memberikan pelayanan pada unit meubelair



Karyawan 5, bertugas:

- 1) Memberikan pelayanan pada unit pertokoan

#### 4.1.3 Aktivitas Perusahaan

Jenis-jenis usaha yang ada di Koperasi Tiga Jaya mulai dari terbentuknya sampai sekarang, yaitu:

a. Unit hasil pertanian

Unit ini berfungsi memenuhi kebutuhan konsumen akan barang-barang hasil pertanian seperti beras, kedelai maupun buah-buahan.

b. Unit hasil peternakan

Di dalam unit ini menyediakan hasil peternakan yang dibutuhkan oleh konsumen, seperti telur ayam dan telur bebek.

c. Unit simpan pinjam

Unit simpan pinjam memberikan pelayanan kepada anggota untuk melakukan pinjaman. Usaha ini cenderung meningkat apabila menjelang hari raya Idul Fitri, karena bertambahnya anggota koperasi melakukan pinjaman.

d. Unit meubelair

Unit ini bergerak dalam bidang pembuatan meubel, seperti meja kursi, tempat tidur.

e. Unit pertokoan

Unit ini berfungsi memenuhi kebutuhan konsumsi para anggotanya akan barang-barang pertokoan. Selain itu juga menyediakan alat-alat kantor dan barang-barang elektronika.



#### 4.1.4 Laporan Keuangan Koperasi Tiga Jaya

Untuk mengetahui kinerja keuangan yang digunakan untuk mengajukan permohonan kredit, berikut ini disajikan laporan keuangan Koperasi Tiga Jaya. Tabel-tabel berikut menyajikan neraca dan hasil usaha koperasi selama 3 (tiga) periode, tahun 2000 sampai dengan tahun 2003:

Tabel 1 : Neraca "Koperasi Tiga Jaya", Periode 31 Desember 2001 s/d 31 Desember 2003

Uraian	Posisi 31 Des 2001	Posisi 31 des 2002	Posisi 31 des 2003
<b><u>Aktiva</u></b>			
Kas	259.875,31	2.087.984,31	2.312.372,31
Piutang	67.919.901	88.170.662	112.052.930
Persediaan barang	21.749.730	60.891.422	94.071.944
Total Aktiva Lancar	89.929.506,31	151.150.068,3	208.437.246,3
Inventaris kantor	4.416.775	4.656.775	4.896.775
Kendaraan	8.222.535	10.222.535	15.376.125
Bangunan	13.543.472	16.248.704	21.399.929
Akumulasi penyusutan bangunan	(976.135)	(1.861.532)	(2.731.285)
Tanah	30.000.000	30.000.000	30.000.000
Total Aktiva Tetap	55.206.647	59.266.662	68.941.544
Total Aktiva	145.136.153,3	210.416.730,3	277.378.790,3
<b><u>Pasiva</u></b>			
Hutang jangka pendek	11.222.948,71	14.616.173,71	16.116.173,71
Hutang dagang	7.841.786,89	19.358.011,89	25.509.626,89
Total hutang	19.064.735,60	33.974.185,60	41.625.800,60
Simpanan anggota	90.936.472	133.211.975	185.871.914
Cadangan koperasi	20.255.569,71	21.630.569,71	23.630.569,71
SHU per Desember	14.879.376	21.600.000	26.250.506
Total modal sendiri	126.071.417,7	176.442.544,7	235.752.989,7
Total pasiva	145.136.153,3	210.416.730,3	277.378.790,3

Sumber : Koperasi Tiga Jaya



Tabel 2 : Laporan Hasil Usaha “Koperasi Tiga Jaya”, Periode 31 Desember 2001 sampai dengan 31 Desember 2003

Uraian	Posisi 31 Des 2001	Posisi 31 Des 2002	Posisi 31 Des 2003
Penjualan barang/jasa	193.636.362	353.140.981	177.501.978
Harga Pokok Pembelian	171.891.672	321.674.383	138.810.188
Laba kotor	21.744.690	31.466.598	38.691.790
Biaya Operasional	5.212.050	7.466.598	9.279.430
SHU sebelum pajak	16.532.640	24.000.000	29.412.360
Pajak	1.653.264	2.400.000	3.161.854
SHU setelah pajak	14.879.376	21.600.000	26.250.506

Sumber : Koperasi Tiga Jaya

#### 4.2 Analisis Data

Tujuan teknik analisis ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Koperasi Tiga Jaya yang selanjutnya digunakan sebagai permohonan kredit di PT BRI Unit Wirolegi. Analisis yang digunakan adalah analisis perbandingan laporan keuangan, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis ratio, Analisis *Five c's of Credit* dan analisis 3R.

##### 4.2.1 Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis ini digunakan untuk menilai mengenai kondisi perusahaan secara garis besar. Analisis perbandingan laporan keuangan ini adalah membandingkan posisi neraca periode 31 Desember 2001 sampai 31 Desember 2003 dan membandingkan posisi laporan hasil usaha periode 31 Desember 2001 sampai 31 Desember 2003. Berikut tabel 3 dan tabel 4 menyajikan neraca dan hasil usaha selama tiga periode yang dipakai sebagai perbandingan, sehingga dapat diketahui komponen-komponen apa yang mengalami kenaikan atau penurunan.



Tabel 3: Laporan Perbandingan Neraca "Koperasi Tiga Jaya", Periode 31 Desember 2001 sampai dengan 31 Desember 2002

Uraian	31Des 2001	31 Des 2002	31 Des 2003	2001 atas 2002		2002 atas 2003	
				Rp	%	Rp	%
<b>Aktiva</b>							
Kas	259.875,31	2.087.984,31	2.312.372,31	1.828.109	703,46	244.388	10,75
Piutang	67.919.901	88.170.662	112.052.930	20.250.761	32,02	23.882.268	27,09
Persediaan barang	21.749.730	60.891.422	94.071.944	39.141.692	179,96	33.180.522	54,49
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>89.929.506,31</b>	<b>151.150.068,3</b>	<b>208.437.246,3</b>	<b>61.220.561,99</b>	<b>68,08</b>	<b>57.287.178</b>	<b>37,93</b>
Inventaris kantor	4.416.775	4.656.775	4.896.775	240.000	5,43	240.000	5,15
Kendaraan	8.222.535	10.222.535	15.376.125	2.000.000	24,32	5.153.590	50,41
Bangunan (bersih)	12.567.337	14.387.352	18.668.644	1.820.015	34,07	4.281.292	29,76
Tanah	30.000.000	30.000.000	30.000.000	0	0	0	0
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>55.206.647</b>	<b>59.266.662</b>	<b>68.941.544</b>	<b>2.560.015</b>	<b>4,64</b>	<b>7.174.882</b>	<b>12,42</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b>145.136.153,3</b>	<b>210.416.730,3</b>	<b>277.378.790,3</b>	<b>65.280.577</b>	<b>44,98</b>	<b>66.962.060</b>	<b>31,82</b>
<b>Pasiva</b>							
Hutang jangka pendek	11.222.948,71	14.616.173,71	16.116.173,71	3.393.225	30,23	1.500.000	10,26
Hutang dagang	7.841.786,89	19.358.011,89	25.509.626,89	11.516.225	146,86	6.151.615	31,78
<b>Total hutang</b>	<b>19.064.735,60</b>	<b>33.974.185,60</b>	<b>41.625.800,60</b>	<b>14.909.450</b>	<b>78,2</b>	<b>7.651.615</b>	<b>22,52</b>
Simpanan anggota	90.936.472	133.211.975	185.871.914	42.275.503	46,49	52.659.939	39,53
Cadangan koperasi	20.255.569,71	21.630.569,71	23.630.569,71	1.375.000	6,79	2.000.000	9,25
SHU per desember	14.879.376	21.600.000	26.250.506	6.720.624	45,17	4.650.506	21,53
<b>Total modal sendiri</b>	<b>126.071.417,7</b>	<b>176.442.544,7</b>	<b>235.752.989,7</b>	<b>50.371.127,01</b>	<b>39,95</b>	<b>59.310.445,01</b>	<b>33,61</b>
<b>Total pasiva</b>	<b>145.136.153,3</b>	<b>210.416.730,3</b>	<b>277.378.790,3</b>	<b>65.280.577</b>	<b>44,98</b>	<b>66.962.060</b>	<b>31,82</b>

Sumber : Data Tabel I diolah



Dari neraca yang diperbandingkan pada tabel 3 (antara tahun 2001 dan 2002) terjadi perubahan (kenaikan atau penurunan). Pada tahun 2001 atas 2002, aktiva lancar naik sebesar Rp. 61.220.561,99,- sedangkan hutang lancar hanya naik sebesar Rp. 14.909.450,-. Pada tahun 2002 atas 2003, aktiva lancar naik sebesar Rp. 57.287.178,- sedangkan hutang lancar hanya naik sebesar Rp. 7.651.615,-. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan modal kerja yang disebabkan adanya keuntungan hasil usaha, perubahan aktiva tetap menjadi aktiva lancar melalui proses penjualan, dan penambahan modal sendiri.

Pada tahun 2001 atas 2002, aktiva naik sebesar Rp. 65.280.577,-, hutang naik sebesar Rp. 14.909.450,-, modal sendiri naik sebesar Rp. 50.371.127,01,-. Pada tahun 2002 atas 2003, aktiva naik sebesar Rp. 66.962.060,-, hutang naik sebesar Rp. 7.651.615,-, modal sendiri naik sebesar Rp. 59.310.445,01,-. Adanya kenaikan dalam sektor modal sendiri lebih besar dari kenaikan hutangnya, menunjukkan bahwa modal sendiri semakin berperan dan modal dari kreditor kurang berperan, tapi keamanan kreditor terjamin karena perusahaan semakin solvabel.

Berikut tabel 4 menyajikan hasil usaha selama tiga periode yang dipakai sebagai perbandingan sehingga dapat diketahui komponen-komponen apa yang mengalami kenaikan atau penurunan.



Tabel 4 : Laporan Perbandingan Hasil Usaha "Koperasi Tiga Jaya", Periode 31 Desember 2001 sampai dengan 31 Desember 2003

Uraian	31 Des 2001	31 Des 2002	31 Des 2003	2001 atas 2002		2002 atas 2003	
				Rp	%	Rp	%
Penjualan barang/Jasa	193.636.362	353.140.981	177.501.978	159.504.619	82,37	175.639.003	49,74
Harga Pokok Penjualan	171.891.672	321.674.383	138.810.188	149.782.711	87,14	182.864.195	56,85
Laba Kotor	21.744.690	31.466.598	38.691.790	9.721.908	44,71	7.225.192	22,96
Biaya Operasional	5.212.050	7.466.598	9.279.430	2.254.548	43,26	1.812.832	24,28
Sisa Hasil Usaha	16.532.640	24.000.000	29.412.360	7.467.360	45,17	5.412.360	22,55
Pajak	1.653.264	2.400.000	3.161.854	746.736	45,17	761.854	31,74
SHU setelah pajak	14.879.376	21.600.000	26.250.506	6.720.624	45,17	3.650.506	16,90

Sumber : Data tabel 2 diolah



Dari perhitungan laporan hasil usaha yang telah diperbandingkan dalam tiga periode terakhir dapat diketahui bahwa laba (sisa hasil usaha) yang diperoleh tahun 2001 atas 2002 mengalami kenaikan sebesar Rp. 159.504.619,-, sedang tahun 2002 atas 2003 mengalami penurunan sebesar Rp. 175.639.003,-. Pada tahun 2003 mengalami penurunan disebabkan karena adanya perubahan harga jual yang semakin mahal, sehingga permintaan konsumen menurun. Meskipun di tahun 2003 mengalami penurunan yang cukup besar, tetapi tidak sampai mengalami kerugian karena masih dapat ditutup dengan penjualan tahun lalu.

#### **4.2.2 Analisis Sumber dan Penggunaan Kas**

Maksud dari analisa ini adalah untuk mengetahui perubahan kas selama tiga periode dan memberikan penjelasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaannya.

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Berdasarkan tabel 1 di bawah ini akan disusun Laporan Perubahan Neraca yang digunakan sebagai dasar penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Kas dengan periode 31 Desember 2001 atas 31 Desember 2002, juga periode 31 Desember 2002 atas 31 Desember 2003.



Tabel 5 : Laporan Sumber dan Penggunaan Kas "Koperasi Tiga Jaya" Periode 31 Desember 2001 dengan 31 Desember 2002

Uraian	31 Des 2001	31 Des 2002	Perubahan		Sumber & Penggunaan Kas			Kas	
			D	K	Sumber	Penggunaan	Naik	Turun	
<b>Aktiva</b>									
Kas	259.875,31	2.087.984,31	1.828.109						
Piutang	67.919.901	88.170.662	20.250.761				20.250.761		
Persediaan barang	21.749.730	60.891.422	39.141.692				39.141.692		
Inventaris kantor	4.416.775	4.656.775	240.000				240.000		
Kendaraan	8.222.535	10.222.535	2.000.000				2.000.000		
Bangunan	12.567.337	14.387.352	1.820.015				1.820.015		
Tanah	30.000.000	30.000.000	0				0		
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>145.136.153,3</b>	<b>210.416.730,3</b>							
<b>Pasiva</b>									
Hutang jangka pendek	11.222.948,71	14.616.173,71		3.393.225					3.393.225
Hutang dagang	7.841.786,89	19.358.011,89		11.516.225					11.516.225
Simpanan anggota	90.936.472	133.211.975		42.275.503					42.275.503
Cadangan koperasi	20.255.569,71	21.630.569,71		1.375.000					1.375.000
SHU per desember	14.879.376	21.600.000		6.720.624					6.720.624
<b>Jumlah pasiva</b>	<b>145.136.153,3</b>	<b>210.416.730,3</b>							
<b>Jumlah</b>			65.280.577	65.280.577	65.280.577	63.452.468	63.452.468	63.452.468	65.280.577
<b>Kenaikan Kas</b>					0	1.828.109	1.828.109	0	
<b>Jumlah</b>			65.280.577	65.280.577	65.280.577	65.280.577	65.280.577	65.280.577	65.280.577

Sumber : Data tabel 1 diolah



Tabel 6 : Laporan Sumber dan Penggunaan Kas "Koperasi Tiga Jaya" Periode 31 Desember 2002 dengan 31 Desember 2003

Uraian	31 Des 2002	31 Des 2003	Perubahan		Sumber & Penggunaan Kas		Kas	
			D	K	Sumber	Penggunaan	Naik	Turun
<b>Aktiva</b>								
Kas	2.087.984,31	2.312.372,31	224.388					
Piutang	88.170.662	112.052.930	23.882.268					
Persediaan barang	60.891.422	94.071.944	33.180.522					23.882.268
Inventaris kantor	4.656.775	4.896.775	240.000					240.000
Kendaraan	10.222.535	15.376.125	5.153.590					5.153.590
Bangunan	14.387.352	18.668.644	4.281.292					4.281.292
Tanah	30.000.000	30.000.000	0					0
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>210.416.730,3</b>	<b>277.378.790,3</b>						
<b>Pasiva</b>								
Hutang jangka pendek	14.616.173,71	16.116.173,71		1.500.000		1.500.000		1.500.000
Hutang dagang	19.358.011,89	25.509.626,89		6.151.615		6.151.615		6.151.615
Simpanan anggota	133.211.975	41.625.800,60		52.659.939		52.659.939		52.659.939
Cadangan koperasi	21.630.569,71	185.871.914		2.000.000		2.000.000		2.000.000
SHU per desember	21.600.000	23.630.569,71		4.650.506		4.650.506		4.650.506
<b>Jumlah pasiva</b>	<b>210.416.730,3</b>	<b>277.378.790,3</b>						
<b>Jumlah</b>			66.962.060	66.962.060	66.962.060	66.737.672	66.737.672	66.292.060
<b>Kenaikan Kas</b>					0	224.388	224.388	0
<b>Jumlah</b>			66.962.060	66.962.060	66.962.060	66.292.060	66.292.060	66.292.060

Sumber : Data tabel 1 diolah



Dari tabel 5 dan tabel 6 dapat diuraikan secara lebih jelas sebagai berikut:

a. Sumber dan Penggunaan Kas

Untuk mengetahui dari komponen-komponen mana kas dan untuk komponen-komponen mana kas tersebut digunakan, dapat dilihat dari kenaikan atau penurunan komponen-komponen yang bersifat tidak lancar.

Tahun 2001 atas 2002

Sumber Kas:

- Kenaikan hutang jangka pendek	Rp. 3.393.225,-
- Kenaikan hutang dagang	Rp. 11.516.225,-
- Kenaikan simpanan anggota	Rp. 42.275.503,-
- Kenaikan cadangan koperasi	Rp. 1.375.000,-
- Kenaikan SHU (laba)	<u>Rp. 6.720.624,-</u>
Jumlah sumber kas	Rp. 65.280.577,-

Penggunaan kas:

- Kenaikan piutang	Rp. 21.750.761,-
- Kenaikan persediaan	Rp. 39.141.692,-
- Menambah inventaris kantor	Rp. 240.000,-
- Menambah kendaraan	Rp. 2.000.000,-
- Menambah bangunan	<u>Rp. 1.820.015,-</u>
Jumlah penggunaan kas	<u>Rp. 63.452.468,-</u>

Kenaikan kas Rp. 1.828.109,-

Dari perhitungan tersebut terjadi kenaikan kas sebesar Rp. 1.828.109,-



Tahun 2002 atas 2003:

Sumber Kas:

- Kenaikan hutang jangka pendek	Rp. 1.500.000,-
- Kenaikan hutang dagang	Rp. 6.151.615,-
- Kenaikan simpanan anggota	Rp. 52.659.939,-
- Kenaikan cadangan koperasi	Rp. 2.000.000,-
- Kenaikan SHU (laba)	<u>Rp. 4.650.506,-</u>
Jumlah sumber kas	Rp. 66.962.060,-

Penggunaan kas:

- Kenaikan piutang	Rp. 23.882.268,-
- Kenaikan persediaan	Rp. 33.180.522,-
- Menambah inventaris kantor	Rp. 240.000,-
- Menambah kendaraan	Rp. 5.153.590,-
- Menambah bangunan	<u>Rp. 4.281.292,-</u>
Jumlah penggunaan kas	<u>Rp. 66.737.672,-</u>

Kenaikan kas Rp. 224.388,-

Dari perhitungan tersebut terjadi kenaikan kas sebesar Rp. 224.388,-

b. Kenaikan dan Penurunan Kas

Untuk mengetahui dari komponen mana kenaikan dan penurunan kas berasal, dapat dilihat dari kenaikan atau penurunan komponen-komponen yang bersifat lancar.

Tahun 2001 atas 2002

Kenaikan kas:

- Kenaikan hutang jangka pendek	Rp. 3.393.225,-
- Kenaikan hutang dagang	Rp. 11.516.225,-
- Kenaikan simpanan anggota	Rp. 42.275.503,-
- Kenaikan cadangan koperasi	Rp. 1.375.000,-
- Kenaikan SHU (laba)	<u>Rp. 6.720.624,-</u>
- Jumlah sumber kas	Rp. 65.280.577,-



Penurunan kas:

- Kenaikan piutang	Rp. 20.250.761,-
- Kenaikan persediaan	Rp. 39.141.692,-
- Menambah inventaris kantor	Rp. 240.000,-
- Menambah kendaraan	Rp. 2.000.000,-
- Menambah bangunan	Rp. 1.820.015,-
Jumlah penggunaan kas	<u>Rp. 63.452.468,-</u>
Kenaikan kas	Rp. 1.828.109,-

Dari perhitungan tersebut terjadi kenaikan kas sebesar Rp. 1.828.109,-

Tahun 2002 atas 2003

Kenaikan kas:

- Kenaikan hutang jangka pendek	Rp. 1.500.000,-
- Kenaikan hutang dagang	Rp. 6.151.615,-
- Kenaikan simpanan anggota	Rp. 52.659.939,-
- Kenaikan cadangan koperasi	Rp. 2.000.000,-
- Kenaikan SHU (laba)	Rp. 4.650.506,-
Jumlah sumber kas	<u>Rp. 66.962.060,-</u>

Penurunan kas:

- Kenaikan piutang	Rp. 27.144.122,-
- Kenaikan persediaan	Rp. 33.180.522,-
- Menambah inventaris kantor	Rp. 240.000,-
- Menambah kendaraan	Rp. 5.153.590,-
- Menambah bangunan	Rp. 4.281.292,-
Jumlah penggunaan kas	<u>Rp. 66.737.672,-</u>
Kenaikan kas	Rp. 224.388,-

Dari perhitungan tersebut terjadi kenaikan kas sebesar Rp. 224.388,-



c. Alokasi Kas Secara Menyeluruh

Berdasarkan perhitungan sumber dan penggunaan kas, naik turunnya kas yang bersifat lancar dan tidak lancar.

Tahun 2001 atas 2002

Sumber Kas:

- Kenaikan hutang jangka pendek	Rp. 3.393.225,-
- Kenaikan hutang dagang	Rp. 11.516.225,-
- Kenaikan simpanan anggota	Rp. 42.275.503,-
- Kenaikan cadangan koperasi	Rp. 1.375.000,-
- Kenaikan SHU (laba)	<u>Rp. 6.720.624,-</u>
Jumlah sumber kas	Rp. 65.280.577,-

Alokasi penggunaan kas:

- Menambah jumlah kas	Rp. 1.828.109,-
- Menambah piutang	Rp. 20.250.761,-
- Menambah persediaan	Rp. 39.141.692,-
- Menambah inventaris kantor	Rp. 240.000,-
- Menambah kendaraan	Rp. 2.000.000,-
- Menambah bangunan	<u>Rp. 1.820.015,-</u>
Jumlah alokasi penggunaan modal kerja	Rp. 65.280.577,-

Dari jumlah perhitungan tersebut diatas menunjukkan bahwa sumber kas sebesar Rp. 65.280.577,- dialokasikan untuk menambah jumlah kas sebesar Rp. 1.828.109,- menambah jumlah piutang sebesar Rp. 20.250.761,- menambah persediaan Rp. 39.141.692,- menambah inventaris kantor Rp. 240.000,- menambah kendaraan Rp. 2.000.000,- menambah bangunan Rp. 1.820.015,-. Berdasarkan atas pembelanjaan perubahan kas yang disebabkan sumber dan alokasi penggunaan kas seperti perhitungan diatas adalah baik.



Tahun 2002 atas 2003.

Sumber Kas:

- Kenaikan hutang jangka pendek	Rp. 1.500.000,-
- Kenaikan hutang dagang	Rp. 6.151.615,-
- Kenaikan simpanan anggota	Rp. 52.659.939,-
- Kenaikan cadangan koperasi	Rp. 2.000.000,-
- Kenaikan SHU (laba)	<u>Rp. 4.650.506,-</u>
Jumlah sumber kas	Rp. 66.962.060,-

Alokasi penggunaan kas:

- Menambah jumlah kas	Rp. 224.388,-
- Menambah piutang	Rp. 23.882.268,-
- Menambah persediaan	Rp. 33.180.522,-
- Menambah inventaris kantor	Rp. 240.000,-
- Menambah kendaraan	Rp. 5.153.590,-
- Menambah bangunan	<u>Rp. 4.281.292,-</u>
Jumlah alokasi penggunaan modal kerja	Rp. 66.962.060,-

Dari jumlah perhitungan tersebut diatas menunjukkan bahwa sumber kas sebesar Rp. 66.962.060,- dialokasikan untuk menambah jumlah kas sebesar Rp. 224.388,- menambah jumlah piutang sebesar Rp. 23.882.268,- menambah persediaan Rp. 33.180.522,- menambah inventaris kantor Rp. 240.000,- menambah kendaraan Rp. 5.153.590,- menambah bangunan Rp. 4.281.292,-. Berdasarkan atas pembelanjaan perubahan kas yang disebabkan sumber dan alokasi penggunaan kas seperti perhitungan diatas kurang baik bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

#### 4.2.3 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Di bawah ini disusun tabel 7 dan tabel 8 yaitu Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Periode 31 Desember 2001 atas 31 Desember 2002, juga Periode 31 Desember 2002 atas 31 Desember 2003.



Tabel 7 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja "Koperasi Tiga Jaya" Periode 31 Desember 2001 dengan 31 Desember 2002

Uraian	31 Des 2001	31 Des 2002	Perubahan		Sumber & Penggunaan Modal Kerja		Kas	
			D	K	Sumber	Penggunaan	Naik	Turun
<b>Aktiva</b>								
Kas	259.875,31	2.087.984,31	1.828.109				1.828.109	
Piutang	67.919.901	88.170.662	20.250.761				20.250.761	
Persediaan barang	21.749.730	60.891.422	39.141.692				39.141.692	
Inventaris kantor	4.416.775	4.656.775	240.000			240.000		
Kendaraan	8.222.535	10.222.535	2.000.000			2.000.000		
Bangunan	12.567.337	14.387.352	1.820.015			1.820.015		
Tanah	30.000.000	30.000.000	0			0		
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>145.136.153,31</b>	<b>210.416.730,3</b>						
<b>Pasiva</b>								
Hutang jangka pendek	11.222.948,71	14.616.173,71		3.393.225				3.393.225
Hutang dagang	7.841.786,89	19.358.011,89		11.516.225				11.516.225
Simpanan anggota	90.936.472	133.211.975		42.275.503		42.275.503		
Cadangan koperasi	20.255.569,71	21.630.569,71		1.375.000		1.375.000		
SHU per desember	14.879.376	21.600.000		6.720.624		6.720.624		
<b>Jumlah pasiva</b>	<b>145.136.153,31</b>	<b>210.416.730,3</b>						
<b>Jumlah</b>			65.280.577	65.280.577	50.371.127	4.060.015	61.220.562	14.909.450
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>					0	46.311.112	0	46.311.112
<b>Jumlah</b>			50.371.127	50.371.127	50.371.127	61.220.562	61.220.562	61.220.562

Sumber : Data tabel 1 diolah



Tabel 8 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja "Koperasi Tiga Jaya" Periode 31 Desember 2002 dengan 31 Desember 2003

Uraian	31 Des 2002	31 Des 2003	Perubahan		Sumber & Penggunaan Modal Kerja		Kas		
			D	K	Sumber	Penggunaan	Naik	Turun	
<b>Aktiva</b>									
Kas	2.087.984,31	2.312.372,31	224.388				224.388		
Piutang	88.170.662	112.052.930	23.882.268				23.882.268		
Persediaan barang	60.891.422	94.071.944	33.180.522				33.180.522		
Inventaris kantor	4.656.775	4.896.775	240.000			240.000			
Kendaraan	10.222.535	15.376.125	5.153.590			5.153.590			
Bangunan	14.387.352	18.668.644	4.281.292			4.281.292			
Tanah	30.000.000	30.000.000	0			0			
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>210.416.730,3</b>	<b>277.378.790,3</b>							
<b>Pasiva</b>									
Hutang jangka pendek	14.616.173,71	16.116.173,71		1.500.000					1.500.000
Hutang dagang	19.358.011,89	19.358.011,89		6.151.615					6.151.615
Simpanan anggota	133.211.975	33.974.185,60		52.659.939		52.659.939			
Cadangan koperasi	21.630.569,71	133.211.975		2.000.000		2.000.000			
SHU per desember	21.600.000	26.250.506		4.650.506		4.650.506			
<b>Jumlah pasiva</b>	<b>210.416.730,3</b>	<b>277.378.790,3</b>							
<b>Jumlah</b>			66.962.060	66.962.060	59.310.445	9.674.882	57.287.178	7.651.615	
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>					0	49.635.563	0	49.635.563	
<b>Jumlah</b>					59.310.445	59.310.445	57.287.178	57.287.178	

Sumber : Data tabel 1 diolah



Dari tabel 7 dan tabel 8 diuraikan lebih jelas sebagai berikut:

a. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Untuk mengetahui dari komponen-komponen mana timbulnya sumber modal kerja dan untuk komponen-komponen mana modal kerja tersebut digunakan, dapat dilihat dari kenaikan atau penurunan komponen-komponen yang bersifat tidak lancar.

Tahun 2001 atas 2002

Sumber Modal Kerja:

- Kenaikan simpanan anggota	Rp. 42.275.503,-
- Kenaikan cadangan koperasi	Rp. 1.375.000,-
- Kenaikan laba (SHU)	Rp. 6.720.624,-
Jumlah sumber modal kerja	Rp. 50.371.127,-

Penggunaan modal kerja:

- Kenaikan inventaris kantor	Rp. 240.000,-
- Kenaikan kendaraan	Rp. 2.000.000,-
- Kenaikan bangunan	Rp. 1.820.015,-
Jumlah penggunaan modal kerja	Rp. 4.060.015,-

Kenaikan modal kerja Rp. 46.311.112,-

Dari perhitungan tersebut terjadi kenaikan sebesar Rp. 46.311.112,-

Tahun 2002 atas 2003

Sumber Modal Kerja:

- Kenaikan simpanan anggota	Rp. 52.659.939,-
- Kenaikan cadangan koperasi	Rp. 2.000.000,-
- Kenaikan laba (SHU)	Rp. 4.650.506,-
Jumlah sumber modal kerja	Rp. 59.310.445,-



Penggunaan modal kerja:

- Kenaikan inventaris kantor	Rp. 240.000,-
- Kenaikan kendaraan	Rp. 5.153.590,-
- Kenaikan bangunan	Rp. 4.281.292,-
Jumlah penggunaan modal kerja	<u>Rp. 9.674.882,-</u>
Kenaikan modal kerja	Rp. 49.635.563,-

Dari perhitungan tersebut terjadi kenaikan sebesar Rp. 49.635.563,-

b. Kenaikan dan Penurunan Modal Kerja

Untuk mengetahui dari komponen mana kenaikan dan penurunan modal kerja berasal, dapat dilihat dari kenaikan atau penurunan komponen-komponen yang bersifat lancar.

Tahun 2001 atas 2002

Kenaikan modal kerja:

- Kenaikan aktiva lancar	Rp. 61.220.562,-
Jumlah kenaikan modal kerja	Rp. 61.220.562,-

Penurunan modal kerja:

- Kenaikan hutang jangka pendek	Rp. 3.393.225,-
- Kenaikan hutang dagang	Rp. 11.516.225,-
Jumlah penurunan modal kerja	<u>Rp. 14.909.450,-</u>

Kenaikan modal kerja	Rp. 46.311.112,-
----------------------	------------------

Dari perhitungan tersebut diatas terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 46.311.112,-

Tahun 2002 atas 2003

Kenaikan modal kerja:

- Kenaikan aktiva lancar	Rp. 57.287.178,-
Jumlah kenaikan modal kerja	Rp. 57.287.178,-



Penurunan modal kerja:

- Kenaikan hutang jangka pendek	Rp. 1.500.000,-
- Kenaikan hutang dagang	Rp. 6.151.615,-
Jumlah penurunan modal kerja	<u>Rp. 7.651.615,-</u>
Kenaikan modal kerja	Rp. 49.635.563,-

Dari perhitungan tersebut diatas terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 49.635.563,-

c. Alokasi Modal Kerja Secara Menyeluruh

Berdasarkan perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja, naik turunnya modal kerja yang bersifat lancar dan tidak lancar.

Tahun 2001 atas 2002

Sumber Modal Kerja:

- Kenaikan simpanan anggota	Rp. 42.275.503,-
- Kenaikan cadangan koperasi	Rp. 1.375.000,-
- Kenaikan laba (SHU)	Rp. 6.720.624,-
Jumlah sumber modal kerja	Rp. 50.371.127,-

Penggunaan modal kerja:

- Menambah jumlah kas	Rp. 1.828.109,-
- Menambah jumlah piutang	Rp. 20.250.761,-
- Menambah jumlah persediaan barang	Rp. 39.141.692,-
- Menambah investasi kantor	Rp. 240.000,-
- Menambah kendaraan	Rp. 2.000.000,-
- Menambah bangunan	Rp. 1.820.015,-
- Melunasi hutang jangka pendek dan dagang	(Rp. 14.909.450,-)

Jumlah alokasi penggunaan modal kerja Rp. 50.371.127,-

Dari perhitungan tersebut diatas menunjukkan bahwa sumber modal kerja sebesar Rp. 50.371.127,- dialokasikan untuk menambah jumlah kas sebesar Rp. 1.828.109,- menambah jumlah piutang sebesar Rp. 20.250.761,- menambah persediaan Rp.



39.141.692,- menambah inventaris kantor sebesar Rp. 240.000,- menambah kendaraan sebesar Rp. 2.000.000,- menambah bangunan sebesar Rp. 1.820.015,- melunasi hutang jangka pendek dan hutang dagang sebesar Rp.14.909.450,-

Tahun 2002 atas 2003

Sumber Modal Kerja:

- Kenaikan simpanan anggota	Rp. 52.659.939,-
- Kenaikan cadangan koperasi	Rp. 2.000.000,-
- Kenaikan laba (SHU)	Rp. 4.650.506,-
Jumlah sumber modal kerja	Rp. 59.310.445,-

Penggunaan modal kerja:

- Menambah jumlah kas	Rp. 224.388,-
- Menambah jumlah piutang	Rp. 23.882.268,-
- Menambah jumlah persediaan barang	Rp. 33.180.522,-
- Menambah inventaris kantor	Rp. 240.000,-
- Menambah kendaraan	Rp. 5.153.590,-
- Menambah bangunan	Rp. 4.281.292,-
- Melunasi hutang jangka pendek dan dagang	(Rp. 7.651.615,-)
Jumlah alokasi penggunaan modal kerja	Rp. 59.310.445,-

Dari perhitungan tersebut diatas menunjukkan bahwa sumber modal kerja sebesar Rp. 59.310.445,- dialokasikan untuk menambah jumlah kas sebesar Rp. 224.388,- menambah jumlah piutang sebesar Rp. 23.882.268,- menambah persediaan Rp. 33.180.522,- menambah inventaris kantor sebesar Rp. 240.000,- menambah kendaraan Rp. 5.153.590,- menambah bangunan sebesar Rp. 4.281.292,- melunasi hutang jangka pendek dan hutang dagang sebesar Rp. 7.651.615,-.

Berdasarkan atas pembelanjaan perubahan modal kerja yang disebabkan sumber dan alokasi penggunaan modal kerja seperti perhitungan diatas adalah baik. Oleh karena itu koperasi tersebut layak mendapatkan kredit.



#### 4.2.4 Analisis Ratio

Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama bila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard. Tujuan dari analisis ratio ini adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Berikut ini dalam tabel 9 disajikan beberapa ratio-ratio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Koperasi Tiga Jaya.

Tabel 9 : Ratio-ratio keuangan

RATIO	31 Des 2001	31 Des 2002	31 Des 2003
<b>LIKUIDITAS</b>			
Cash Ratio	1,37 %	6,15 %	5,56 %
Current Ratio	471,71 %	444,89 %	500,74 %
Quick Ratio	357,62 %	265,67 %	274,75 %
<b>SOLVABILITAS</b>			
Debt to Equity Ratio	15,12 %	19,26 %	17,66 %
Debt to Total assets	13,14 %	16,15 %	15,01 %
<b>PROFITABILITAS</b>			
Profit Margin	7,68 %	6,12 %	14,79 %
Return on Investment	10,25 %	10,27 %	9,46 %
Return on Equity	11,8 %	12,24 %	11,13 %
<b>AKTIVITAS</b>			
Assets Turn Over	1,33 X	1,68 X	0,64 X
Inventory Turn Over	7,9 X	5,28 X	1,48 X
Receivable Turn Over	2,85 X	4,01 X	1,58 X
Working Capital Turn Over	2,73 X	3,01 X	1,06 X



Dari data tabel 9 diatas mengenai ratio-ratio keuangan dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Ratio Likuiditas,

- 1) *Cash Ratio*, naik dari 1,37 % tahun 2001 menjadi 6,15 % tahun 2002 kemudian turun menjadi 5,56 % tahun 2003. Hal ini berarti kemampuan koperasi untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas naik pada tahun 2001 ke tahun 2002 dan menurun pada tahun 2003, tetapi penurunan tersebut masih lebih kecil daripada kenaikannya berarti kemampuan koperasi untuk membayar hutang masih lebih besar.
- 2) *Current Ratio*, turun dari 471,71 % tahun 2001 menjadi 444,89 % tahun 2002 kemudian naik menjadi 500,74 % tahun 2003. Hal ini dikarenakan penurunan aktiva lancar pada tahun 2001 ke 2002 lebih kecil daripada tahun 2002 ke 2003, tapi penurunan tersebut masih dapat diputar untuk menutupi hutang usahanya karena ratio ini lebih besar dari 200 % yang berarti cukup likuid sehingga layak untuk memperoleh kredit.
- 3) *Quick Ratio*, turun dari 357,62 % tahun 2001 menjadi 265,67 % tahun 2002 kemudian naik 274,75 % pada tahun 2003. Artinya kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid cenderung menurun, dikarenakan kenaikan persediaan semakin meningkat.

b. Ratio Solvabilitas

- 1) *Debt to Equity Ratio*, naik dari 15,12 % tahun 2001 menjadi 19,26 % tahun 2002 kemudian turun menjadi 17,66 % tahun 2003. Artinya jaminan modal sendiri terhadap hutang mengalami kenaikan terus-menerus.
- 2) *Debt to Total Assets*, naik dari 13,14 % tahun 2001 menjadi 16,15 % tahun 2002 kemudian turun menjadi 15,01 % tahun 2003. Artinya dari tahun 2001 sampai tahun 2003 mengalami kenaikan yang disebabkan hutang lebih kecil dari penambahan aktiva, yaitu besarnya kenaikan aktiva lebih besar dari jumlah hutang.



## c. Ratio Profitabilitas

- 1) *Profit Margin*, turun dari 7,68 % tahun 2001 menjadi 6,12 % tahun 2002 kemudian naik menjadi 14,79 % tahun 2003. Artinya besarnya penjualan untuk memperoleh keuntungan terus meningkat.
- 2) *Return on Investment*, naik dari 10,25 % tahun 2001 menjadi 10,27 % tahun 2002 kemudian turun menjadi 9,46 % tahun 2003. Artinya kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih menurun, yang mengakibatkan penurunan laba (SHU).
- 3) *Return on Equity*, naik dari 11,8 % tahun 2001 menjadi 12,24 % tahun 2002 kemudian turun menjadi 11,13 % tahun 2003. Artinya kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih menurun. Ini disebabkan kenaikan modal sendiri dibanding dengan laba (SHU) relatif besar.

## d. Ratio Aktivitas

- 1) *Assets Turn Over*, naik dari 1,33 X tahun 2001 menjadi 1,68 X tahun 2002 kemudian turun menjadi 0,64 X. Artinya kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode mengalami penurunan.
- 2) *Inventory Turn Over*, turun dari 7,9 X tahun 2001 menjadi 5,28 X tahun 2002 kemudian turun lagi menjadi 1,48 X tahun 2003. Artinya kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar pada suatu periode tertentu mengalami penurunan terus menerus. Hal ini dikarenakan persediaan barang yang semakin bertambah.
- 3) *Receivable Turn Over*, naik dari 2,85 X tahun 2001 menjadi 4,01 X tahun 2002 kemudian turun menjadi 1,58 X tahun 2003. Artinya kemampuan dana yang tertanam dalam piutang pada tahun 2003 menurun, dikarenakan piutang semakin bertambah.
- 4) *Working Capital Turn Over*, naik dari 2,73 X tahun 2001 menjadi 3,01 X tahun 2002 kemudian turun menjadi 1,06 X tahun 2003. Berarti kemampuan modal kerja berputar pada suatu periode menurun atau dengan kata lain adanya penurunan jumlah penjualan yang dicapai oleh setiap rupiah modal kerja.



Dari uraian diatas disimpulkan bahwa koperasi tersebut layak untuk diberi kredit karena adanya peningkatan produktivitas di dalam menjalankan kegiatan usaha. Hal ini dilihat dari *Current Ratio* lebih besar dari 200 % dan *Quick Ratio* yang lebih besar dari 100 % yang berarti perusahaan tersebut cukup likuid, solvabilitas perusahaan koperasi tersebut solvabel karena *Debt to Equity Ratio*  $< 100$  % dan *Debt to Total Assets* semakin meningkat, artinya jaminan yang dimiliki semakin besar. Sedangkan rentabilitas yang digunakan untuk memperoleh keuntungan cenderung meningkat, terlihat dari kenaikan *Profit Margin*.

#### 4.2.5 Analisis *Five c's of Credit*

##### a. Analisis Watak (character)

Salah satu keberhasilan dalam pemberian kredit sangat tergantung pada tingkat kejujuran maupun itikad baik dari pemohon. Penilaian watak ini merupakan penilaian sulit, karena dari pihak pemohon akan berusaha untuk selalu terkesan baik di hadapan bank. Oleh karena itu dalam melakukan penilaian watak diperlukan adanya suatu strategi, metode ataupun keahlian sehingga bank dapat memperoleh gambaran yang sesungguhnya. Pada prinsipnya tujuan dilakukannya analisis watak adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kejujuran, kemauan membayar atau itikad baik dari pemohon. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap pemohon kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari daftar riwayat hidup dan latar belakang pendidikan para pengelola koperasi dinilai baik dan mampu untuk menjalankan koperasi.
- 2) Reputasi bisnis pemohon selama ini, tidak ada informasi-informasi negatif dari pemasok, konsumen, perusahaan sejenis maupun dari pihak-pihak lainnya.
- 3) Para pengelola koperasi tekun dalam melaksanakan kerjanya.
- 4) Legalitas usahanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 5) Pemohon kredit tidak pernah terlibat masalah dengan pemerintah, hukum atau masyarakat



Dari beberapa hal diatas tampak bahwa karakter pemohon kredit adalah baik dan layak untuk memperoleh kredit.

**b. Analisis Kemampuan (Capacity)**

Tujuan dilakukannya analisis kemampuan pada intinya adalah untuk mengetahui kemampuan pemohon dalam mengelola usahanya serta kemampuan membayar pinjaman dari hasil usaha yang akan dibiayai, untuk itu diperlukan analisis *Capacity* melalui :

Aspek Manajemen

- 1) Visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan pemohon cukup jelas.
- 2) Strategi yang diterapkan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sudah sesuai dengan yang direncanakan.
- 3) Pengalaman pucuk pimpinan dan latar belakang pendidikan sudah mencukupi.
- 4) Kredibilitas dan gaya kepemimpinan pemilik perusahaan dalam menjalankan usaha cukup baik

Aspek Produksi

- 1) Omzet penjualan telah tercapai.
- 2) Realisasi penjualan dibandingkan dengan target penjualan telah tercapai.
- 3) Jenis-jenis produk cukup memadai.
- 4) Lokasi usaha dan bukti kepemilikan usaha sudah memadai.
- 5) Peralatan yang dimiliki cukup memadai sehingga menjamin usahanya dan telah digunakan secara maksimal.
- 6) Mampu memenuhi kewajibannya kepada pihak lain.

Aspek Pemasaran

- 1) Saluran distribusi yang dipergunakan, langsung ke konsumen.
- 2) Sistem pembayaran atas penjualan produk/barang dagangan adalah dengan tunai dan kredit.
- 3) Jumlah pesaing dan kondisi persaingan yang ada tidak terlalu memberatkan.



## Aspek Personalia

- 1) Kuantitas dan kualitas tenaga kerja mencukupi.
- 2) Mendapat dukungan dari tenaga ahli yang diperlukan.
- 3) Perusahaan patuh terhadap peraturan perburuhan yang berlaku.
- 4) Mudah memperoleh tenaga kerja tambahan dari daerah sekitar lokasi usaha.

## Aspek Keuangan

- 1) Perusahaan mampu mengembalikan hutangnya yang dijamin oleh aktiva.

Dari beberapa hal diatas tampak bahwa kemampuan pemohon kredit adalah baik dan wajar untuk memperoleh kredit.

### **c. Analisis Modal (Capital)**

Analisis modal bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pemohon dalam membiayai usahanya dengan menggunakan modal sendiri, dimana hal ini juga mencerminkan kemampuan pemohon dalam menanggung beban resiko (*risk sharing*) yang mungkin terjadi. Bagi bank modal sendiri tersebut idealnya harus lebih besar dari modal pinjaman atau kredit yang diminta (indikator utamanya adalah *Return on Equity Ratio*, yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan). Dari perhitungan *Return on Equity* didapatkan keuntungan yang semakin meningkat, hal ini dikarenakan modal sendiri makin bertambah. Dari penelitian yang dilakukan terhadap pemohon kredit diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Modal sendiri cenderung semakin lama semakin meningkat.
- 2) Keuntungan yang diperoleh semakin besar.
- 3) Modal yang diinvestasikan dalam aktiva semakin bertambah.

Dari beberapa hal diatas tampak bahwa pemohon kredit adalah baik dan layak untuk memperoleh kredit.



#### d. Analisis Kondisi (*Condition*) / Prospek usaha

Analisis kondisi bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai, dimana untuk mendapatkan kesimpulan tersebut harus dilakukan analisis terhadap faktor-faktor ekstern yang berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya yang antara lain meliputi:

##### Pemasok

- 1) Pemasok yang ada selama ini dan kualitas serta lamanya berhubungan dengan para pemasok tersebut sudah mencukupi.
- 2) Ada perjanjian tertulis dengan para pemasoknya.
- 3) Tersedianya jumlah pemasok alternatif yang ada di pasar.
- 4) Kemudahan dalam pengiriman barang dari pemasok.

##### Pembeli

- 1) Terdapat pembeli-pembeli tetap selama ini, penyebaran maupun lama hubungannya.
- 2) Perusahaan mampu dalam memenuhi kebutuhan para pembeli dari kuantitas, kualitas, harga maupun selera.
- 3) Cara pembayaran dari penjualan produk dapat dilakukan dengan cara tunai dan kredit.

##### Persaingan

- 1) Jumlah pesaing yang ada tidaklah terlalu banyak
- 2) Harga, kualitas dan pelayanan yang ditawarkan masih melebihi dari para pesaingnya.

Dari beberapa hal diatas tampak bahwa kondisi dan prospek usaha pemohon kredit adalah baik dan layak untuk memperoleh kredit.

#### e. Analisis Agunan (*Collateral*)

Pada dasarnya agunan tidak dapat memperbaiki tingkat feasibility suatu proyek, dan sebaliknya agar proyek yang *feasible* menjadi *bank-able* (dapat dibiayai dengan fasilitas kredit dari bank) maka harus dilengkapi dengan agunan (*colateral*).

Peranan agunan kredit apabila dilihat dari sudut manfaatnya, yaitu:



- 1) Sebagai pengaman (*second way out*) apabila usaha yang dibiayai tersebut gagal atau sebagai pengaman karena adanya resiko ketidakpastian pada kurun waktu yang akan datang sampai dengan kredit tersebut jatuh tempo dan harus dilunasi.
- 2) Lebih mengikat debitur agar tidak meninggalkan usaha atau proyeknya yang pada akhirnya dapat merugikan kepentingan kreditur.
- 3) Memberi dorongan kepada debitur untuk tetap memenuhi kewajiban-kewajiban sebagaimana dipersyaratkan dalam perjanjian kredit khususnya terhadap pembayaran kembali atau pelunasan fasilitas yang telah diberikan bank.

Dalam menetapkan nilai harus didasarkan pertimbangan atas 5 (lima) unsur "P" yaitu Penilaian, Pengikatan, Penguasaan, Pengamanan dan pemanfaatan. Dalam hal ini pemohon kredit menyerahkan tanah berikut bangunan dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Milik atas nama pemohon kredit sendiri dan dijadikan tempat usaha.

#### **4.2.6 Analisis 3R**

##### **a. *Returning***

Dilihat dari hasil perhitungan ratio profitabilitas yaitu koperasi memperoleh keuntungan yang relatif meningkat, yang artinya usaha koperasi (calon debitur) cukup baik.

##### **b. *Repayment***

Dilihat dari hasil perhitungan ratio solvabilitas yaitu koperasi mampu membayar kembali pinjamannya karena jumlah aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dari jumlah hutangnya.

##### **c. *Risk Bearing Ability***

Dilihat dari neraca koperasi, tanah dijadikan jaminan kepada pihak bank untuk menanggung resiko apabila sewaktu-waktu atau di masa yang akan datang koperasi mengalami kebangkrutan, koperasi juga dapat membayar kembali pinjamannya dengan jaminan tingkat keuntungan yang semakin besar.



#### 4.3 Pembahasan

Penilaian permohonan kredit untuk Koperasi Tiga Jaya setelah dilakukan analisis data, baik dari analisis laporan keuangan, analisis *Five c's of Credit* dan analisis 3R menunjukkan bahwa pemohon kredit layak untuk menerima kredit dari BRI Unit Wirolegi, karena perusahaan pemohon kredit mempunyai kecenderungan meningkat akan usahanya, mempunyai resiko kredit yang cukup kecil, perusahaan cukup likuid dan solvabel. Beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan dari perusahaan pemohon kredit antara lain:

- a. Aspek *Ratio*, dari hasil analisis koperasi mempunyai usaha yang cenderung meningkat yaitu *Current Rationya* lebih dari 200 %, *Quick Ratio* lebih besar dari 100 % yang berarti cukup likuid, solvabilitas koperasi tersebut cukup solvabel karena *Debt to Equity Ratio* < 100 % dan *Debt to Total Assets* yang semakin meningkat yang berarti jaminan yang dimiliki semakin besar, sedangkan rentabilitas yang digunakan untuk memperoleh keuntungan meningkat, terlihat dari kenaikan *profit margin*.
- b. Aspek *Character*, dari hasil analisis koperasi memiliki penilaian yang baik terlihat dari daftar riwayat hidup dan latar belakang pengelolaan koperasi cukup baik, legalitas usahanya sesuai dengan hukum yang berlaku, pengelola koperasi tekun dalam melaksanakan kerjanya.
- c. Aspek *Capacity*, dilihat dari hasil analisis koperasi mampu membayar pinjaman dari hasil usahanya, hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang didapat semakin besar, serta jumlah aktiva untuk membiayai hutangnya semakin bertambah.
- d. Aspek *Capital*, dilihat dari hasil analisis koperasi mampu membiayai hutangnya dengan modal sendiri, hal ini ditunjukkan oleh *Return on Equity* yang semakin besar yang artinya modal sendiri yang digunakan untuk membiayai hutang semakin besar.
- e. Aspek *Collateral*, dari hasil analisis koperasi mempunyai agunan yang berupa tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan sertifikat hak milik yang dijadikan jaminan hutang.



- d. Aspek *Condition*, dilihat dari hasil analisis koperasi mempunyai prospek usaha yang cukup baik, hal ini ditunjukkan oleh faktor-faktor ekstern yang berpengaruh yaitu hubungan dengan pemasok selama ini baik, terdapat pembeli yang tetap selama ini, persaingan tidak terlalu ketat.
- e. *Returning*, dari hasil analisis koperasi mempunyai prospek usaha yang cukup baik yang ditunjukkan oleh keuntungan yang semakin besar.
- f. *Repayment*, dari hasil analisis koperasi mempunyai aktiva yang lebih besar dari jumlah hutangnya sehingga mampu membayar kembali pinjamannya.
- g. *Risk Bearing Ability*, dari hasil analisis koperasi memberikan jaminan tanah untuk menanggung resiko apabila sewaktu-waktu mengalami kebangkrutan juga koperasi mampu membayar pinjamannya yang dijamin oleh tingkat keuntungan yang semakin besar.





## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Setelah didapatkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Koperasi Tiga Jaya dianggap layak untuk memperoleh kredit. BRI Unit Wirolegi di dalam memberikan kredit mempertimbangkan beberapa hal antara lain : Perkembangan usahanya yang semakin baik dilihat dari perbandingan laporan keuangan dalam tiga periode. Koperasi Tiga Jaya tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada pihak lain meskipun *current rasionya* turun menjadi 444,89% sebab masih lebih dari 100% yang berarti cukup likuid. Perkembangan usaha meningkat yaitu dapat dilihat dari *profit margin* yang semakin meningkat. Perkembangan usaha meningkat dilihat dari hasil usaha tahun 2001 naik sebesar Rp. 6.720.624,- dan pada tahun 2002 naik sebesar Rp. 3.650.506,-

Analisis laporan keuangan selain satu-satunya faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan kredit masih terdapat tinjauan lain yaitu *five c's of credit* dan prinsip 3R. Analisis yang didapat dari *Five c's of Credit* dan 3R cukup baik dilihat dari hasil pembahasan, yaitu antara lain prospek usahanya cukup baik dilihat dari semakin besar keuntungan yang diperoleh dan juga adanya jaminan berupa tanah dan bangunan untuk menanggung resiko apabila terjadi kegagalan.

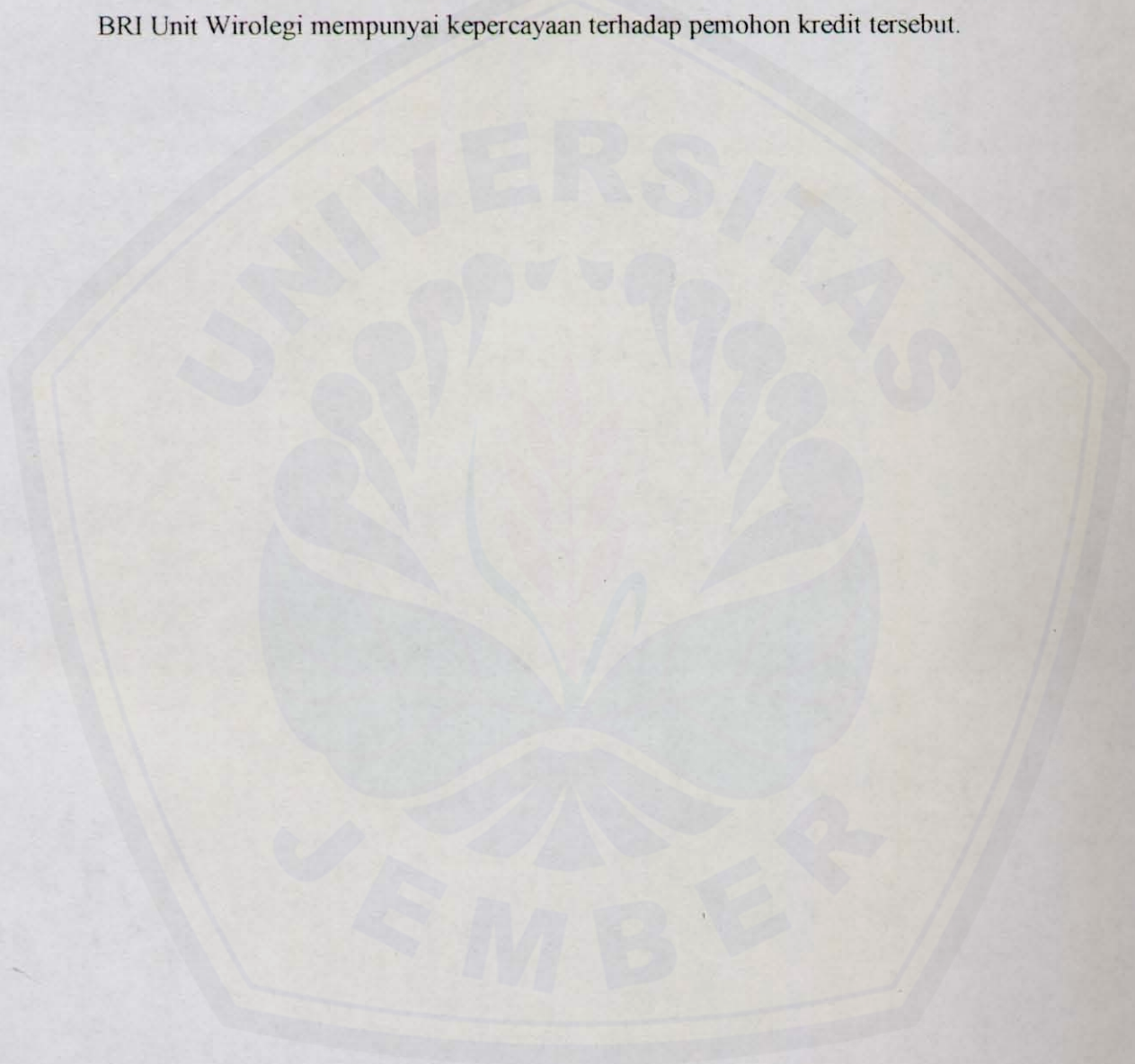
Dari uraian diatas disimpulkan bahwa Koperasi Tiga Jaya layak untuk diberi kredit oleh BRI Unit Wirolegi karena adanya peningkatan produktivitas di dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini terlihat dari likuiditas perusahaan lebih besar dari 200% yang berarti perusahaan tersebut cukup likuid. Solvabilitas perusahaan tersebut solvabel karena  $DER < 100\%$ , sedangkan rentabilitas meningkat.

### 6.2 Saran

Didasarkan dari pembahasan serta simpulan maka dapat diberikan saran bahwa sebaiknya pihak BRI Unit Wirolegi memberikan kredit kepada pemohon kredit sesuai dengan kebutuhan untuk penambahan modal, karena dari penilaian-



penilaian dan beberapa aspek yang telah dilakukan, pemohon kredit cukup layak mendapatkan kredit. Dan diharapkan setelah mendapatkan kredit, pemohon kredit di dalam pembayarannya tepat waktu, menjadi nasabah yang baik, dan menjaga hubungan yang baik dengan BRI Unit Wirolegi, sehingga apabila dikemudian hari memerlukan tambahan modal lagi dapat memperoleh dengan mudah karena pihak BRI Unit Wirolegi mempunyai kepercayaan terhadap pemohon kredit tersebut.





DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, Moh, 2002, *Manajemen Perbankan*, Jember, Laboratorium Perbankan  
Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Arikunto, S, 2002, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*, Jakarta, PT  
Rineka Cipta
- Awat, Napa, J, 1999, *Manajemen Keuangan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka  
Utama
- Hanafi, Mamduh, M, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP AMP  
YKPN
- Hendar & Kusnadi, 1999, *ekonomi Koperasi*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas  
Ekonomi Universitas Jember
- Hendrojogi, 1997, *Koperasi, Azas-azas, Teori Dan Praktek*, Jakarta, Raja  
Grafindo Persada
- Kartasapoetra, G, 2001, *Koperasi Indonesia : yang berdasarkan Pancasila dan  
UUD 1945*, cetakan ke-5, Jakarta, Rineka Cipta
- Munawir, S, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty
- Riyanto, Bambang, 1998, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta,  
BPFE
- Suharto, Imam, 1999, *Manajemen Proyek*, Jilid 1, Jakarta, Erlangga
- Suyatno, Thomas, 1997, *Dasar-dasar Perkreditan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka  
Utama
- Syafri Harahap, Sofyan, 1998, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta,  
Raja Grafindo Persada
- Umar, Husein, 1997, *Studi Kelayakan **Bisnis***, Jakarta, PT Gramedia Pustaka  
Utama
- Undang-undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Urdiklat BRI, 2002, *Analisis Kredit*, Jakarta, PT. BRI (Persero)



Lampiran : Perhitungan Ratio Keuangan “Koperasi Tiga Jaya”

Periode 31 Desember 2001

1. Ratio Likuiditas

$$\text{a. Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} = \frac{\text{Rp. 259.875,31}}{\text{Rp. 67.919.901}} = 1,37\%$$

$$\text{b. Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} = \frac{\text{Rp. 89.929.506,31}}{\text{Rp. 67.919.901}} = 471,71\%$$

$$\text{c. Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} = \frac{\text{Rp. 89.929.506,31} - \text{Rp. 21.749.730}}{\text{Rp. 67.919.901}} = 357,62\%$$

2. Ratio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} = \frac{\text{Rp. 19.064.735,60}}{\text{Rp. 126.071.417,7}} = 15,12\%$$

b. Debt to Total Assets

$$= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} = \frac{\text{Rp. 19.064.735,60}}{\text{Rp. 145.136.153,3}} = 13,14\%$$

3. Ratio Profitabilitas

a. Profit Margin

$$= \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Penjualan bersih}} = \frac{\text{Rp.14.879.376}}{\text{Rp. 193.636.362}} = 7,68\%$$



b. Return on Investment

$$= \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Total aktiva}} = \frac{\text{Rp. 14.879.376}}{\text{Rp. 145.136.153,3}} = 10,25\%$$

c. Return on Equity

$$= \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Modal sendiri}} = \frac{\text{Rp. 14.879.376}}{\text{Rp. 126.071.417,7}} = 11,8\%$$

4. Ratio Aktivitas

a. Assets Turn Over

$$= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} = \frac{\text{Rp. 193.636.362}}{\text{Rp. 145.136.153,3}} = 1,33 \text{ X}$$

b. Inventory Turn Over

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \frac{\text{Rp. 171.891.672}}{\text{Rp. 21.749.730}} = 7,9 \text{ X}$$

c. Receivable Turn Over

$$= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang}} = \frac{\text{Rp. 193.636.362}}{\text{Rp. 67.919.901}} = 2,85 \text{ X}$$

d. Working Capital Turn Over

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar - Hutang lancar}} = \frac{\text{Rp. 193.636.362}}{\text{Rp. 89.929.506,31 - Rp. 19.064.735,60}} = 2,73 \text{ X}$$



Periode 31 Desember 2002

1. Ratio Likuiditas

$$\begin{aligned}
 \text{a. Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} = \frac{\text{Rp. 2.087.984,31}}{\text{Rp. 33.974.185,60}} = 6,15\% \\
 \text{b. Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} = \frac{\text{Rp. 151.150.068,3}}{\text{Rp. 33.974.185,60}} = 444,89\% \\
 \text{c. Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 151.150.068,3} - \text{Rp. 60.891.422}}{\text{Rp. 33.974.185,60}} = 265,67\%
 \end{aligned}$$

2. Ratio Solvabilitas

$$\begin{aligned}
 \text{a. Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} = \frac{\text{Rp. 33.974.185,60}}{\text{Rp. 176.442.544,7}} = 19,26\% \\
 \text{b. Debt to Total Assets} &= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} = \frac{\text{Rp. 33.974.185,60}}{\text{Rp. 210.416.730,3}} = 16,15\%
 \end{aligned}$$

3. Ratio Profitabilitas

$$\begin{aligned}
 \text{a. Profit Margin} &= \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Penjualan bersih}} = \frac{\text{Rp. 21.600.000}}{\text{Rp. 353.140.981}} = 6,12\% \\
 \text{b. Return on Investment} &= \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Total aktiva}} = \frac{\text{Rp. 21.600.000}}{\text{Rp. 210.416.730,3}} = 10,27\%
 \end{aligned}$$



c. Return on Equity

$$= \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Modal sendiri}} = \frac{\text{Rp. 21.600.000}}{\text{Rp. 176.442.544,7}} = 12,24 \text{ X}$$

4. Ratio Aktivitas

a. Assets Turn Over

$$= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} = \frac{\text{Rp. 353.140.981}}{\text{Rp. 210.416.730,3}} = 1,68 \text{ X}$$

b. Inventory Turn Over

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \frac{\text{Rp. 321.674.383}}{\text{Rp. 60.891.422}} = 5,28 \text{ X}$$

c. Receivable Turn Over

$$= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang}} = \frac{\text{Rp. 353.140.981}}{\text{Rp. 88.170.662}} = 4,01 \text{ X}$$

d. Working Capital Turn Over

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar – Hutang lancar}} = \frac{\text{Rp. 353.140.981}}{\text{Rp. 151.150.068,3 – Rp. 33.974.185,60}} = 3,01\%$$



Periode 31 Desember 2003

1. Ratio Likuiditas

$$\begin{aligned}
 \text{a. Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} = \frac{\text{Rp. 3.312.372,31}}{\text{Rp. 41.625.800,60}} = 5,56\% \\
 \text{b. Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} = \frac{\text{Rp. 208.437.246,3}}{\text{Rp. 41.625.800,60}} = 500,74\% \\
 \text{c. Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 208.437.246,3} - \text{Rp. 94.071.944}}{\text{Rp. 41.625.800,60}} = 274,75\%
 \end{aligned}$$

2. Ratio Solvabilitas

$$\begin{aligned}
 \text{a. Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} = \frac{\text{Rp. 41.625.800,60}}{\text{Rp. 235.752.989,7}} = 17,66\% \\
 \text{b. Debt to Total Assets} &= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} = \frac{\text{Rp. 41.625.800,60}}{\text{Rp. 277.378.790,3}} = 15,01\%
 \end{aligned}$$

3. Ratio Profitabilitas

$$\begin{aligned}
 \text{a. Profit Margin} &= \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Penjualan bersih}} = \frac{\text{Rp. 26.250.506}}{\text{Rp. 177.501.978}} = 14,79\% \\
 \text{b. Return on Investment} &= \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Total aktiva}} = \frac{\text{Rp. 26.250.506}}{\text{Rp. 277.378.790,3}} = 9,46\%
 \end{aligned}$$



c. Return on Equity

$$= \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Modal sendiri}} = \frac{\text{Rp. 26.250.506}}{\text{Rp. 235.752.989,7}} = 11,13\%$$

4. Ratio Aktivitas

a. Assets Turn Over

$$= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} = \frac{\text{Rp. 177.501.978}}{\text{Rp. 277.378.790,3}} = 0,64 \text{ X}$$

b. Inventory Turn Over

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \frac{\text{Rp. 138.810.188}}{\text{Rp. 94.071.944}} = 1,48 \text{ X}$$

c. Receivable Turn Over

$$= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Piutang}} = \frac{\text{Rp. 177.501.978}}{\text{Rp. 112.052.930}} = 1,58 \text{ X}$$

d. Working Capital Turn Over

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar – Hutang lancar}} = \frac{\text{Rp. 177.501.978}}{\text{Rp. 208.437.246,3 – Rp. 41.625.800,60}} = 1,06 \text{ X}$$

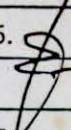

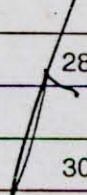
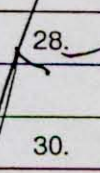
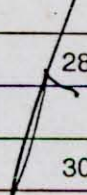


**KARTU KONSULTASI  
BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama : DEWI IRWATI FAJRIN  
 Nomor Mahasiswa : 000310291526  
 Jurusan : MANAJEMEN  
 Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOOPERASI TIGA JAYA SEBAGAI BAHAN PERTIMBANGAN PEMBERIAN KREDIT DI PT. BRI (PERSERO) UNIT WIROLEGI JEMBER  
 Pembimbing : I. Drs. Budi N, MSi II. Drs. Agus P., MM  
 Tgl. Persetujuan : Mulai tanggal : MARET 2004 19 s/d SEPTEMBER 2004 19

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.			1.
2.	20/04	- Perbaikan struktur	2.
3.	15	- Penyusunan data analisis	3.
4.			4.
5.	3/4-2004	Apa demikian proposal	5.
6.	12/4-2004		6.
7.	14/4-2004	- Simpulan Bab 5 dan Bab	7.
8.		II. dan bab 6 revisi ke-	8.
9.		man	9.
10.			10.
11.	21/4-2004	- Rumusan masalah - tujuan	11.
12.		- Formulasi pengujian	12.
13.		- Alet Analisis	13.
14.		- Kerangka Pemikiran	14.
15.			15.
16.	13/5-2004	- Page top	16.
17.		- Revisi pada tabel dan	17.
18.		- Uraian TH analisis risiko	18.
19.			19.
20.	5/8-2004	Konsultasi Bab 3 & 4	20.
21.		- probabilitas risiko	21.
22.		- Rugi - laba & Garis	22.
23.		- Laporan hasil analisis	23.
24.		- kesimpulan tabel	24.



NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
25.	18/05.2024	perbaiki. Struktur Organisasi di Lemah-lay.	25. 
26.			26. 
27.			27. 
28.	19/05	- ke bab 5 & 6. - siap & jendaka.	28. 
29.			29. 
30.			30.
31.			31.
32.			32.
33.			33.
34.			34.
35.			35.
36.			36.
37.			37.
38.			38.
39.			39.
40.			40.
41.			41.
42.			42.
43.			43.
44.			44.
45.			45.
46.			46.
47.			47.
48.			48.
49.			49.
50.			50.
51.			51.
52.			52.
53.			53.

